

**KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA LEGENDA NAGA EMAS
DANAU RANAU SISWA KELAS VII DI LOM PEMBELAJARAN BAHASA
LAMPUNG DI SMP NEGERI 1 KOTAAGUNG SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

(Skripsi)

Oleh

**DESY RAHMAWATI KHOTMAN
NPM 2213046034**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA LEGENDA NAGA EMAS
DANAU RANAU SISWA KELAS VII DILOM PEMBELAJARAN BAHASA
LAMPUNG DI SMP NEGERI 1 KOTAAGUNG SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Oleh

DESY RAHMAWATI KHOTMAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA LEGENDA NAGA EMAS DANAU RANAU SISWA KELAS VII DI LOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP NEGERI 1 KOTAAGUNG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Ulih

DESY RAHMAWATI KHOTMAN

Penelitian sinji betujuwan guwai ngedeskripsiko kemampuan menyimak cerita legenda Naga Emas Danau Ranau haguk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung. Kemampuan menyimak ngerupako salah sai aspek sai geting dilom pembelajaran Bahasa Lampung ulih buperan dilom nulung siswa ngemahami isi cerita, khususni cerita legenda. Kidang, kemampuan siswa dilom ngemahami isi cerita legenda pagun buparasi rik makung merata, tigoh bupotensi ngaruh mit pemahaman siswa terhadap isi rik pesan cerita. Ulih anjak sina, pahelu dilakuko penelitian guwai ngepandai tingkat kemampuan menyimak siswa

Penelitian sinji ngegunako pendekatan deskriptip kualitatip jama subjek ni siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung. Data dikumpulko ngelalui tes pemahaman rik observasi selama proses pembelajaran bulangsung. Instrumen tes disusun berdasarko indikator kemampuan menyimak, yakdo ngeahami isi cerita, ngidentifikasi unsur cerita, rik ngurutko alur cerita. Data dianalisis secara deskriptip ngelalui pengelompokan hasil jawaban siswa, sehadu ni didukung jama perhitungan skor rik persentase guwai ngepandai tingkat kemampuan siswa.

Hasil penelitian nunjuko bahwa kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung tergolong dilom kategori wawai. Hal sinji nunjuko ulih nilai rata-rata sai didapok siswa sebalak 80. Secara lebih rinci ni, kemampuan ngemahami isi cerita ngedapokko persentase sebalak 62,82%, kemampuan ngidentifikasi unsur cerita sebalak 34,48%, rik kemampuan ngurutko alur cerita sebalak 33,33% sai ngrupako aspek persentase terendah. Hal sinji nujuko bahwa hgapun secara umum ni kemampuan menyimak siswa tergolong Wawai, kidang pagun wat pepira aspek sai pahelu ditingkatko, khususni dilom ngurutko alur cerita. Jama demikian, kemampuan menyimak cerita legenda pada siswa secara umum wat di kategori Wawai, kidang pagun ngepaheluko peningkatan ngelalui pembelajaran sai lagi terarah rik kontekstual.

Kata kunci: kemampuan menyimak, legenda, bahasa lampung.

ABSTRAK

KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA LEGENDA NAGA EMAS DANAU RANAU SISWA KELAS VII DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP NEGERI 1 KOTAAGUNG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Oleh

DESY RAHMAWATI KHOTMAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak cerita legenda Naga Emas Danau Ranau pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung. Kemampuan menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Lampung karena berperan dalam membantu siswa memahami isi cerita, khususnya cerita legenda. Namun, kemampuan siswa dalam memahami isi cerita legenda masih bervariasi dan belum merata, sehingga berpotensi memengaruhi pemahaman siswa terhadap isi dan pesan cerita. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan menyimak, yaitu memahami isi cerita, mengidentifikasi unsur cerita, dan mengurutkan alur cerita. Data dianalisis secara deskriptif melalui pengelompokan hasil jawaban siswa, kemudian didukung dengan perhitungan skor dan persentase untuk memperjelas tingkat kemampuan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung tergolong dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 80. Secara lebih rinci, kemampuan memahami isi cerita memperoleh persentase sebesar 62,82%, kemampuan mengidentifikasi unsur cerita sebesar 34,48%, dan kemampuan mengurutkan alur cerita sebesar 33,33% yang merupakan aspek dengan persentase terendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum kemampuan menyimak siswa tergolong baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam mengurutkan alur cerita. Dengan demikian, kemampuan menyimak cerita legenda pada siswa secara umum berada pada kategori baik, namun tetap memerlukan peningkatan melalui pembelajaran yang lebih terarah dan kontekstual. u melalui pembelajaran yang lebih terarah dan kontekstual.

Kata kunci: kemampuan menyimak, legenda, bahasa lampung

ABSTRACT

LISTENING ABILITY OF THE LEGEND OF NAGA EMAS DANAU RANAU OF GRADE VII STUDENTS IN LEARNING THE LAMPUNG LANGUAGE AT SMP NEGERI 1 KOTAAGUNG IN ODD SEMESTER OF THE 2025/2026 ACADEMIC YEAR

By

DESY RAHMAWATI KHOTMAN

This study aims to describe the listening skills of seventh-grade students at SMP Negeri 1 Kotaagung who participated in a legenda Naga Emas Danau Ranau. Listening skills are a crucial aspect of learning the Lampung language because they play a role in helping students understand stories, particularly legends. However, students' comprehension of legends varies and is not evenly distributed, potentially impacting their understanding of the story's content and message. Therefore, research is needed to determine students' listening skills.

This study used a qualitative descriptive approach, with seventh-grade students at SMP Negeri 1 Kotaagung as subjects. Data were collected through essay tests and observations during the learning process. The test instrument was structured based on listening skill indicators: understanding the story content, identifying story elements, and sequencing the storyline. Data were analyzed descriptively by grouping student responses, then supported by score calculations and percentages to clarify student ability levels.

The results showed that the listening skills of seventh-grade students at SMP Negeri 1 Kotaagung were categorized as good. This was demonstrated by the average score of 80. More specifically, the percentage of students comprehending story content was 62.82%, while identifying story elements was 34.48%, and sequencing the plot of the story was 33.33%, the lowest percentage. This indicates that while students' listening skills are generally good, there are still several areas that need improvement, particularly in sequencing the plot. Therefore, students' listening skills in legends are generally good, but still require improvement through more targeted and contextual learning.

Keywords: *listening skills, legends, lampung language.*

Judul Skripsi : **KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA LEGENDA NAGA EMAS DANAU RANAU SISWA KELAS VII DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP NEGERI 1 KOTAAGUNG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Nama Mahasiswa : **Desy Rahmawati Khotman**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213046034

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP. 196208291988032001

Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198705012025212046

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKO

1. Tim Penguji

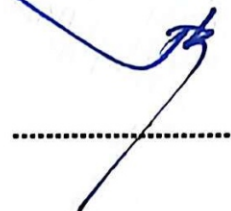
Ketua : **Dr. Siti Samhati, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Edi Suyanto, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Mei 2026

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Desy Rahmawati Khotman
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213046034
Judul Skripsi : Kemampuan Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas VII Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, serta arahan pembimbing.
2. dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 21 Mei 2026


06365AOX023137563
Desy Rahmawati Khotman
NPM 2213046034

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirko di Bandar Lampung pada tanggal 4 Juli 2004 selaku anak pusu anjak lima bersaudara, pasangan anjak Bapak Khotman rik Ibu Masnun.

Penulis mulai pendidikan pormal ni di SD Negeri 3 Labuhan Dalam rik nyelesaiko pada tahun 2016. Selanjutni, penulis ngelanjutko pendidikan di SMP Negeri 20 Bandar Lampung rik lulus pada tahun 2019. Pendidikan menengah atas sai ditempuh di SMA Negeri 13 Bandar Lampung rik nyelesaiko pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis diterima selaku mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Selama masa perkuliahan pengalaman ngajar didapokko penulis waktu ngelaksanako Praktik Pengalaman Lapangan (PLP) di SMAS Putra Jaya, Tulang Bawang pada tahun pelajaran 2024/2025

MOTTO

يُوفُونَ لَا الَّذِينَ يَسْتَجِفُّنَكَ وَلَا طَّ حَقُّ اللَّهِ وَعَدَّ إِنَّ فَاصِبِرُ

"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar"

(Q.S. Ar-Rum:60)

"Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu"

(Umar Bin Khattab)

"Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya rayakan perasaanmu sebagai manusia"

(Basakara Putra – Hidia)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘ālamīn, jama rahmat rik karunia Allah Swt., karya sinji sikam perembahko lawan hulun-hulun sai kusayangi.

1. Ke hua hulun tuha ku tercinta, Ayahanda Khotman Zaini rik Ibunda Masnun, terima kasih atas segala pengorbanan sai radu dijukko selama hinji. Terima kasih atas setiap usaha yang dilakuko tagan penulis pagun dapok ngelanjutko pendidikan tinggoh waktu sinji. Terima kasih kak radu ngerawat, ngebalakko, jama selalu ngusahako sai terbaik guwai penulis kipak dilom keadaan sai latap jama keterbatasan. Berkat doa rik perjuangan mak rik bak, penulis dapok wat di titik sinji.
2. Odo, rik nakanku tersayang, terima kasih atas dorongan, nasihat, jama kebersamaan sai selalu wat disamping penulis dilom keadaan senang hagapun sedih.
3. Keluarga balakku, terima kasih atas doa rik dukungan sai senantiasa dijukko jama penulis.
4. Almamater, Universitas Lampung sai tercinta.

URAICAMBAI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, sai radu ngelimpahkan rahmat rik hidayah-ni, tiggoh penulis dapok nyelesaiko skripsi jama judul Kemampuan Menyimak Cerita Legenda Naga Emas Danau Ranau Siswa Kelas VII dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP Negeri 1 Kotaagung dapok diselesaiko. Skripsi sinji ngerupako salah sai syarat guwai ngedapokko gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung, dilom penulisan skripsi sinji penulis lamon ngedapokko dukungan, bimbingan, jama bantuan anjak lamonni pihak. Pada kesempatan sinji penulis haga ngahanturko ucapan sai setulus tulusni jama.

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni.
3. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, tehima kasih atas saran-saran sai dijuk lawan penulis selama proses penyusunan skripsi sinji.
4. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku Pembimbing I, tehma kasih ulih radu senantiasa sabar, jama selalu ngejuk nasihat rik saran-saran sai berguna bacong selama proses penyusunan skripsi. Penulis besyukur jadi salah sai anjak lamonni jelma sai dibimbing jama ibu.
5. Siska Meirita, M.Pd., selaku Pembimbing II, terima kasih kak radu haga ngebimbing rik ngarahko jama latap ni kesabaran. Tehima kasih ibu kak radu selalu ngayomi kik lagi bimbingan, saran-saran sai dijuk amat bearti rik ngebangun guwai penulis dilom nyelesaiko skripsi sinji. Penulis juga besyukur jadi salah sai jelma sai dapok dibimbing jama ibu.

6. Kepada emaku tercinta, penulis mengucapkan terima kasih sebalak balak ni atas segala bantuan, wawai anjak psikologis watpun moril. Terima kasih atas doa-doa sai mak teputuk sampai hani sinji, jama dukungan sai senantiasa dijukko lawan penulis anjak laheh tigoh penulis dapok wat di titik sinji. Keberhasilan penulis ngcapai tahap sinji mak lepas anjak doa, kasih sayang, rik pengorbanan emak. Lamon bacong kata kata sai mak dapok diulisko guwai ngeni pandai bahwa mak rik bak lah salah sai tujuan rik semangat penulis dikehidupan sinji
7. Kepada bak ku tercinta, penulis mengucapkan terima kasih atas segala pengorbanan, usaha, rik perjuanganni sai radu dijukko tigoh hinji. Terima kasih kak radu ngeupayako rik ngedukung penulis, wawai selama masa perkuliahan sinji hagapun semakkungni. Penulis dapok wat di titik sinji berkat doa rik dukungan anjak bak.
8. Kepada odo-odo ku tercinta, Tontowi, Indra, Kodri, rik Zanroni, penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian, bantuan, rik kebersamaan sai selalu dijukko. Terima kasih ulih senantiyasa hadir, bersedia ngebantu, jama ngejuk dukungan jama penulis.
9. Kepada nakan-nakanku tercinta, Naura, rik Naira, penulis mengucapkan terima kasih ulih selalu mampu ngehibur penulis di kala senang hagapun sedih.
10. Kepada kanca-kanca ku tercinta, Mulibak, Miya, Eca, rik Aisah, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, jama canda rik tawa sai radu tilalui jejama anjak awal perkuliahan tigoh tano sinji. Terkhusus lawan Miya Aulia, penulis mengucapkan terima kasih atas dorongan, semangat, rik kebersamaan sai dijukko selama proses penyusunan skripsi. Kebersamaan rik saling ngingokko, ngedukung, rik nyemangati guwai terus nyelesaiko skripsi jadi kenangan berharga guwai penulis.
11. Bapak rik Ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Lampung tercinta sai radu bersedia ngejukko ilmu, bimbingan, jama pengalaman buharga selama masa perkuliahan tigoh penulis dapok nyelesaiko skripsi sinji. Tehima kasih atas dedikasi, kesabaran, rik arahan sai radu dijukko.

12. Kanca-kanca Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung angkatan 2022 kelas A, terima kasih atas semangat, kebersamaan, jama saling dukung sai radu ram jalani jejama yang anjak mulaini kuliah tiggoh tano.
13. Kanca-kanca seperjuangan selama pelaksanaan ni KKN rik PPL di Desa Sungai Nibung, yakdo Aina, Dina, Helvina, Nita, Shabina, Ica, Yogi, rik Arya, terima kasih atas kerja sama, kebersamaan, rik pengalaman buharga sai radu ham lalu jejama.
14. Adik-adik kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung jama seluruh stap rik guru sai radu ngebantu, terima kasih atas partisipasi rik bantuan sai radu dijukko selama proses pengambilan data bulangsung.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRAK	iv
MENYETUJUI	vi
NGESAHKO	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
URAIKAMBAI	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. LANDASAN TEORI	7
2.1 Hakikat Keterampilan Bubahasa.....	7
2.2 Hakikat Kemampuan Bubahasa	8
2.3 Depinisi Menyimak.....	9
2.3.1 Kemampuan Menyimak.....	10
2.3.2 Tujuan Menyimak	12
2.3.3 Paktor-Paktor sai Mempegaruhi Menyimak	13
2.3.4 Proses rik Tahapan Menyimak	15
2.4 Bahan Simakan Cerita Legenda	16
2.4.1 Depinisi Legenda	18

2.4.2 Jenis-jenis Legenda.....	18
2.4.3 Menyimak Dilom Pembelajaran Bahasa Lampung.....	19
2.5 Kemampuan Menyimak Cerita	20
2.6 Indikator rik Penguksuhan Kemampuan Menyimak	21
2.6.1 Indiktor kemampuan Menyimak.....	21
2.6.2 Teknik Penguksuhan Kemampuan Menyimak.....	24
III. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Lokasi rik Subjek Penelitian	28
3.3 Populasi rik Sampel	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Instrumen Penelitian	31
3.6 Teknik Analisis Data	46
3.7 Keabsahan Data	48
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Obserpasi Situasi Menyimak.....	50
4.2 Hasil Tes Kemampuan Menyimak	50
4.2.1 Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Menyimak.....	50
4.2.2 Distribusi Nilai Kemampuan Menyimak Siswa	51
4.2.3 Persentase Ketepatan Jawaban Siswa	52
4.3 Kemampuan Menyimak Berdasarko Indikator.....	53
4.3.1 Memahami Isi Cerita.....	53
4.3.2 Ngidentifikasi unsur cerita	55
4.3.3 Ngurutko alur cerita	56
4.3.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak Siswa Berdasarko Aspek.....	58
4.4 Pembahasan Hasil Tes Kemampuan Menyimak.....	58
4.4.1 Kemampuan Ngemahami Isi Cerita.....	59
4.4.2 Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita	61
4.4.3 Kemampuan Ngurutko alur rik nulis Muloh Isi Cerita.....	64
4.5 Analisis Perbandingan Hasil Soal	69
4.6 Paktor Paktor sai Mepengarui Kemampuan Menyimak Siswa.....	70
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 Simpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Tabel jumlah Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Agung.....	31
3.2 Instrumen Penilaian Observasi Menyimak	32
3.3 Rubrik Penilaian Observasi Menyimak	33
3.4 Format Tes Menyimak	36
3.5 Instrumen Penilaian Tes Menyimak.....	38
3.6 Rubrik Penilaian Tes Menyimak	41
3.7 Tolak Ukur Penilaian Kemampuan Menyimak.....	47
3.8 Tolak Ukur Penilaian Proses Menyimak.....	48
4.1 Tabel Distribusi Frekuensi Kategori Penilaian.....	51
4.2 Persentase Ketepatan Jawaban Siswa	52
4.3 Distribusi Frekuensi Persentase Aspek Ngemahami Isi Cerita	54
4.4 Distribusi Frekuensi Persentase Aspek Ngidentifikasi Unsur Cerita	55
4.5 Persentase Mengurutkan alur cerita	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Kesiediaan Uji Validasi Instrumen	80
Lampiran 2. Surat Izin Pra Penelitian	84
Lampiran 3. Surat Balasan Pra Penelitian.....	89
Lampiran 4. Tabel Data Seluruh Hasil Penilaian	90
Lampiran 5. Korpus Data.....	92

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, berprestasi, dan memahami dunia di sekitarnya (Suparlan, 2021). Maka juga selaku sarana komunikasi, bahasa memiliki peranan penting dalam pembentukan identitas nasional yang merupakan pewarisan nilai-nilai budaya. Pentingnya peran bahasa tersebut sudah diatur dalam kebijakan negara, salah satunya melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Dalam Pasal 42 ayat (1) disebutkan bahwa “Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa daerah agar tetap hidup sesuai dengan kedudukan dan fungsinya.” Ketentuan tersebut menegaskan bahwa pelestarian bahasa daerah merupakan tanggung jawab pemerintah, termasuk melalui jalur pendidikan formal di sekolah (Rahmat dkk., 2009)

Sebagai wujud implementasi anjuran kebijakan tersebut, pembelajaran bahasa di sekolah semakin penting peranannya dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Salah satunya ini fokus utama dalam pembelajaran bahasa yaitu penguasaan pak keterampilan dasar berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dharma et al., 2023). Keterampilan tersebut berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang lain. Menyimak merupakan keterampilan yang mendasari keterampilan berbahasa lainnya. Kadang, keterampilan menyimak kurang diperhatikan dibandingkan keterampilan membaca dan menulis (Suyanto, 2016). Dapat dirasakan kenyataan kemampuan menyimak yang kurang dalam membantu siswa memahami informasi secara lisan dan meningkatkan daya tangkap terhadap isi komunikasi yang diterimanya.

Secara teoritis, proses pembelajaran mendasar untuk menyimak, yakni, dengan mendengarkan. yang bersifat pasif dan terjadi secara alami melalui indera pen-

dengaran, mak memerluko konsentrasi atau tujuwan tertentu (Anggraini, 2019). Sementara hino, menyimak ngerupako proses ngedengi secara aktip, penuh perhatian, rik ngelibatko pemahaman jama nyimpulko tangguh secara nyeluruh (Quinn, 2010, Sonawat, 2007). uncutni, menyimak ayin sekadar dengi gawoh, ngelainko aktipitas kompleks sai nuntut keterlibatan kognitip rik emosional.

Brown dilom disertasini *Auding as the Binary Language Ability* (1954) ngenalko istilah *auding*, yakdo keterampilan menyimak sai ngemik kedudukan setara jama keterampilan ngebaca. Ia nyatoko bahwa “*Auding is to the ears what reading is to the eyes*”, sai negasko bahwa menyimak ngecakup proses ngedengiko, ngenali rik ginterpretasiko, lambang-lambang lisan (Rajagukgu & Sirait, 2019). Hal sinji ditegaskan muloh lawan Russell & Russell (1959) ngelalui analogi ni: *Seeing : Hearing = Observing : Listening = Reading : Auding*, yang berarti *Seeing* (ngeliyak) rik *hearing* (ngedengi) iyulah kegiatan indrawi sai sipatni pasip. Kidang, saat dilakuko jama kesadaran rik tujuwan, ker rua ni behubah jadi *observing* (ngamati) rik *listening* (menyimak), sai busipat aktip. Selanjutni, *reading* (ngebaca) ngemik hubungan sai sepadan jama *auding* (menyimak). Hal sinji negasko bahwa menyimak layin sekadar kegiatan ngedengi secara pasip, kidang juga ngelibatko proses ngemahami secara aktip.

Sayangni, dilom praktik di lapangan, keterampilan menyimak sinji makkung ngedapokko perhatian optimal. Lamon guru lebih ngepokusko pengajaran haguk kemampuan ngebaca rik nulis, sementara kegiatan menyimak kak dijadike pengantar. Akibatni, peserta didik makkung terlatih dilom ngemahami inpormasi lisan secara genok rik mendalom, sai tekuruk dilom pelajaran Bahasa Lampung. Bahasa Lampung selaku bahasa daerah ngemik nilai budaya sai ranggal rik jadi bagian geting dilom pendidikan karakter jama pelestarian kearipan lokal. Salah sai ni upaya pelestariani iyulah guwai ngenalko cerita rakyat haguk peserta didik (Menyimak, 2015). Cerita rakyat seperti Naga Emas Danau Ranau mak gawoh dijadike sarana hiburan, kidang munih sebagai sarana edukatip sai memperkenalkan nilai-nilai budaya, sejarah, rik identitas daerah. Menyimak cerita rakyat warahan, wat pun pabel sinji mak gawoh ngasah keterampilan bubahasa siswa, kidang munih numbuhko rasa haga pandai terhadap budaya lokal. Ulah sebab sina pembelajaran menyimak sinji mak dapok di anggap sepele (Suyanto,

2016). Ulih paktani, dilom kehidupan sehani-hani, keterampilan bubahasa lisan lagi lamon digunako anjak keterampilan bubahasa tulis. Hal sinji nunjuko bahwasa kemampuan menyimak sebagai ajang anjak keterampilan lisan sai ngemik peran sai temon fungsional dilom komunikasi sehni-hani (Suyanto, 2016).

Penelitian semakkungni umumni ngepokusko perhatian haguk keterampilan menyimak sanak usia dini, jama penggunaan media pisual atau boneka tangan selaku alat bantu. Gegoh penelitian Desi Sugianto, dkk. (2022) sai judulni Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Menyimak Anak, nemuko bahwa penggunaan media boneka tangan dilom pembelajaran, hasil penelitian sina nunjuko bahwa penggunaan media boneka tangan kak mampu ningkatko pokus rik pemahaman sanak dilom menyimak. Selanjutni, Riska Noprianti, dkk. (2021) ngelakuko penelitian jama judul Efektivitas Media Marionette terhadap Keterampilan Menyimak Anak di Taman Kanak-kanak. Hasil penelitian nunjukko bahwa media pisual gegoh marionette dapok ngepokusko perhatian sanak. Penelitian barih dilakuko jama Sari (2021) jama judul Penerapan Metode Ber-cerita dilom Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini.

Penelitian sinji nyoroti pentingni penggunaan teknik bucerita dilom ningkatko keterampilan menyimak. Sumang jak sina, penelitian jak Rahayu (2020) jama judul Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP nunjukko bahwa penggunaan teks cerita rakyat sai ridik jama kehidupan siswa dapok ningkatko minat serta pemahaman tiyan dilom kegiatan menyimak. Ketelu penelitian sinji ngejadiko landasan bahwa media, metode, rik jenis teks sai digunako dilom pembelajaran menyimak temon memen-garuhi hasil belajar siswa.

Berdasarko kajian tumbai sai kak radu dipaparko. Dapok disimpulko bahwa penelitian sai dilakuko jama penulis ngemik pubidaan jama penelitian-penelitian semakungni. Pubidaan sina terletak anjak pokus rik objek kajian. Penelitian semakkungni umumni ngebahas keterampilan menyimak haguk sanak usia dini rik ngegunako berbagai media pembelajaran. Ki kemampuan menyimak mak dikembangko secara optimal, siswa bakal ngedapokko kesusahan dilom

nagkop, ngemahami, rik napsirko inpormasi sai disampaiko secara lisan. Hal sinji budampak mit hebahnni pemahaman siswa tehadop isi cerita rakyat dilom pembelajaran Bahasa Lampung, tekuruk dilom ngidentifikasi unsur cerita rik ngurutko muloh alur cerita secara genok.

Pemilihan siswa tingkat SMP, khususni kelas VII, didasarko anjak pertimbangan diipa dilom tahap sinji siswa wat di masa transisi anjak sekula dasar mit jenjang sai lagi tinggi, tigoh kemampuan menyimak pahelu dikembangko secara terarah. Sumang jak sina, pada jenjang sinji siswa mulai dituntut guwai ngemahami teks sai lagi kompleks, salah sai ni cerita legenda sai ngemik alur rik makna sai lagi mendalom. Sumang jak sina, ti pilihni cerita legenda Naga Emas Danau Ranau didasarko anjak nilai kearipan lokal sai tekandung dilomni rik relepasini jama lingkungan budaya siswa. Ulah jak sina, penelitiyan sinji jadi geting guwai dilakuko guna ngepandaii secara jelas tingkat kemampuan menyimak siswa, khususni dilom ngemahami cerita legenda daerah, tigoh dapok jadi dasar dilom upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarko latar belakang sai radu dipaparko, mula rumusan masalah dilom penelitiyan sinji yakdo “Gohpa Kemampuan Menyimak Cerita Legenda Naga Emas Danau Ranau Siswa Kelas VII dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP Negeri 1 Kotaagung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitiyan sinji bertujuwan guwai ngepandai rik ngedeskripsiko sejawoh ipa Kemampuan Menyimak Cerita Legenda Naga Emas Danau Ranau Siswa Kelas VII dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP Negeri 1 Kotaagung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026.

1.4 Manfaat Penelitiyan

Penelitiyan sai ngenai kemampuan menyimak siswa kelas VII terhadap cerita legenda Naga Emas Danau Ranau dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Negeri 1 Kotaagung sinji ngemik manpaat sai signipikan guwai berbagai pihak, yakdo.

a) Manpaat Teoritis

Hasil penelitian sinji diharapko dapok ngejuk kontribusi terhadap pengembangan teori rik kajian ilmiah dilom bidang pendidikan bahasa, khususni ngenai keterampilan menyimak dilom pembelajaran Bahasa Lampung.

b) Manpaat praktis

1. Manpaat guwai Peneliti

Penelitian sinji ngejuk kesempatan guwai peneliti ngembangko kemampuan dilom ngelakuko penelitian ilmiah secara sistematis rik terstruktur. Sumang jak sina, peneliti dapok memperdalam pemahaman ngenai proses pembelajaran Bahasa Lampung, khususni dilom aspek keterampilan menyimak sai risok kali kurang ngedapokko perhatian dilom pembelajaran.

2. Manpaat guwai Guru Bahasa Lampung

Guru dapok ngegunako hasil penelitian sinji selaku bahan guwai epaluasi rik refleksi dilom proses pembelajaran, utamani guwai ngidentifikasi tingkat kemampuan menyimak siswa. Penelitian sinji dapok ngebantu guru ngepandai sejawoh ipa kemampuan menyimak siswa, kik gohna, guru dapok ngerancang metode rik strategi pembelajaran sai lebih epektip, inovatif, rik kontekstual,

3. Manpaat guwai Siswa

Wat ni penelitian sinji, siswa diharapko tigohsa nyadari getingni keterampilan menyimak selaku salah sai kemampuan bubahasa sai mendasar. Penelitian sinji munih dapok ngejuk motivasi haguk siswa nyani lebih aktif rik serius dilom ngikuti proses pembelajaran Bahasa Lampung, khususni dilom ngemahami rik ngehargai cerita rakyat jama legenda daerah tiyan.

4. Manpaat guwai sekula

Sekula dapok ngemanpaatko hasil penelitian sinji guwai dasar ngebenohi rik ngembangko program pembelajaran Bahasa Lampung sai lebih epektip

rik menarik. Sumang jak sina, penelitian sinji dapok jadi acuan dilom pelaksanaan pembelajaran sai berorientasi haguk penguatan budaya lokal.

5. Manfaat guwai Peneliti Selanjutni

Penelitian sinji dapok jadi sumber referensi rik acuan guwai peneliti barih sai beminat ngelakuko kajian terkait keterampilan menyimak, pembelajaran Bahasa Lampung, atau upaya pelestarian budaya lokal liwat pendidikan. Sumang jak sina, hasil penelitian sinji dapok ngebuka peluang guwai pengembangan penelitian lanjutan sai lebih mendalom jama pendekatan sai bubida, gegoh anjak segi metode, objek, maupun konteks pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dilom sebuah penelitian, temon geting guwai nentuko batasan tagan fokus pembahasan pagun terarah rik mak melebar mit ipa-ipa sai makung relevan. Ulah sina, ruang lingkup penelitian sinji dibatasi tagan dapok ngekaji secara mendalom kemampuan menyimak siswa kelas VII terhadap Cerita Naga Emas Danau Ranau dilom pembelajaran Bahasa Lampung. Watpun batasan ruang lingkup penelitian sinji ngeliputi:

- 1) Subjek penelitian iyulah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026 sai merupako sumber utama data.
- 2) Objek penelitian iyulah kemampuan menyimak siswa terhadap vidio cerita Legenda Naga Emas Danau Ranau dilom konteks pembelajaran Bahasa Lampung.
- 3) Pok penelitian dilaksanako di SMP Negeri 1 Kotaagung.
- 4) Waktu penelitian dilakuko haguk Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026, sesuai jama jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan.
- 5) Konteks penelitian dipokusko haguk proses pembelajaran Bahasa Lampung di kelas, khususni waktu siswa dikilu guwai menyimak rik ngemahami isi vidio yakdo cerita rakyat Lampung.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Keterampilan Bubahasa

Keterampilan bubahasa ngerupako kemampuan jelma dilom ngegunako bahasa selaku alat komunikasi guwai ngemahami rik nyampaiko pesan, wawai secara lisan hagapun tulisan. Dilom pembelajaran bahasa, keterampilan bubahasa mak tenggalan, ngelainko bukembang secara bertahap rik jama-jama berkaitan. Menurut A. Chaedar Alwasilah, keterampilan bubahasa berkaitan erat jama kemampuan komunikatif, yakdo kemampuan ngegunako bahasa secara genok sesuwai jama situwasi, tujuwan, rik konteks sosial budaya. Keterampilan bubahasa terdiri anjak pak aspek utama, yakdo menyimak, bubalah, ngebaca, rik nulis.

Ke pak keterampilan sina bukembang secara berurutan. Menyimak ngerupako keterampilan awal sai di mansa jama manusia anjak dini, ulih ngelalui kegiatan menyimak hulun mulai ngenal bunyi bahasa rik ngemahami makna ujaran sai ditehimani. Seraduni ni, keterampilan bubalah bukembang selaku wujud kemampuan ngungkapko gagasan, pikiran, rik perasaan secara lisan berdasarko hasil simakan sai radu dimansa. Seraduni, keterampilan ngebaca bukembang selaku kemampuan ngemahami bahasa tulis. Ngebaca ngemungkinko jelma mansa inpormasi sai lebih luwas rik terstruktur ngelalui teks tertulis. Keterampilan sinji nutut kemampuan ngemahami simbol-simbol bahasa rik ngehubungkonni jama makna sai tekandung dilom teks.

Jama bukembangni keterampilan ngebaca, hulun bakal tunai ngembangko keterampilan seraduni, yakdo nulis. Nulis ngerupako keterampilan bubahasa sai paling kompleks ulih nuntut kemampuan ngorganisasi gagasan, ngemilih kata sai genok, jama ngegunako kaidah bahasa secara genok dilom bentuk tulisan. Menurut Henry Guntur Tarigan nulis iyulah kegiatan nuwangko gagasan secara

tertulis. Kidang, dilom konteks pembelajaran, nulis dipahami selaku keterampilan produktif sai bukembang seradu hulun ngenik kemampuan menyimak, bubalah, rik ngebaca sai memadai.

Berdasarko uraian diunggak, dapok disimpulko bahwa hakikat keterampilan bu-bahasa iyulah kemampuan terpadu sai ngecangkup menyimak, bubalah, baca, rik nulis, sai bukembang secara beurutan rik jama-jama saling berkaitan. Penguasaan ke pak keterampilan sina jadi dasar geting dilom pembelajaran bahasa, khususnya dilom ngembangko kemampuan menyimak selaku pokus penelitian sinji.

2.2 Hakikat Kemampuan Bubahasa

Kemampuan bubahasa dapok dipandaii selaku kapasitas hulun dilom ngegunako bahasa secara genok rik epektip guwai tujuwan komunikasi. Kemampuan sinji mak gawoh ngecangkup penguasaan tata bahasa rik kosakata, kidang juga ngeliputi kecakapan dilom ngemahami konteks, penyampaian gagasan, jama ngerespon inpormasi sai diteghima. Demikian, kemampuan bubahasa ngenik peran sai geting dilom pembentukan intelektual, penguatan hubungan sosial, jama pengembangan karakter indipidu. Dilom konteks pembelajaran di sekula, kemampuan bubahasa jadi salah sai indikator geting guwai nilai keberhasilan proses pendidikan. Peserta didik sai ngenik kemampuan bubahasa sai wawai cenderung tunai ngemahami materi pelajaran, berinteraksi jama lingkungan, jama berpikir kritis dilom mecahko masalah. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berbahasa pahelu ngedapokko perhatian sai temon dilom proses pembelajaran.

Semakung ngebahas keterampilan menyimak, ikin dipandaii bahwa istilah kemampuan rik keterampilan risok digunako secara bugantian, padahal kehua ni ngenik pubidaan makna secara konseptual. Menurut Robert M. Gagné dalam Nana Sudjana (2005:24), kemampuan (*ability*) ngerujuk haguk potensi dasar atau kapasitas gegoh sai wat diseseorang guwai ngelakuko suwatu tindakan, najin potensi sina makkung tentu terwujud dilom praktik. Sementaha sina, keterampilan (*skill*) ngerupako kemampuan sai radu ngelalui proses latihan tigho dapok diterapko secara nyata dilom konteks tertentu, gohpa dikemukako Setiawati (2019). Jama demikian, hulun dapok dicawako ngenik kemampuan menyimak ki

ia ngedok potensi guwai ngemahami inpormasi lisan, kidang makkung tentu dapok ngelaksanakonni secara epektip. Sebalikni, keterampilan menyimak nunjukko bahwasa indipidu sina kak radu mampu nerapko kemampuanni secaraha aktip, sadar, rik terarah dilom kegiatan menyimak.

2.3 Depinisi Menyimak

Selaku salah sai keterampilan dasar dilom bubahasa, menyimak jadi objek kajian bubagai ahli di bidang bahasa rik pendidikan. Beragam definisi sai dikemukako mak gelung memperkaya pemahaman ngenai konsep menyimak, kidang juga jadi landasan teoretis dilom penerapanni di dunia pendidikan, khususni dilom proses pembelajaran bahasa.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1987), menyimak ngerupako aktipitas ngemahami ujaran sai disampaiko secara lisan ngelalui proses ngedengiko simbol-simbol bunyi bahasa suwa kesungguhan, sai disertai jama perhatian, penapsiran, pemahaman, rik penghargaan terhadap isi pesan. Kegiatan menyimak sai tujuanni guwai ngedapokko inpormasi rik nangkap makna sai tekandung dilom pesan sina. Pendapat sinji sejalan jama pandangan Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet (2002) dilom Rahma (2019) sai negasko bahwasa menyimak ngerupako aktipitas awal sai dilakuko peserta didik semakung ngelaksanako keterampilan bubahasa lainni, yakdo bubalah, ngebaca, rik nulis. Hal sinji nunjuko bahwa menyimak ngemik peran mendasar dilom penguasaan keterampilan bubahasa secara unyinni.

Pandangan sehupa juga dikemukako jama Jaelani (2014) sai nyatako bahwa menyimak ngerupako bentuk komunikasi rua arah, waktu sai pihak nyampaiko pesan ris pihak laini nerima jama ngekaji inpormasi sina. Jadi demikian, menyimak mak gawoh kegiatan ngedengi, kidang juga guna ngepandaii makna sai tersirat di balik ujaran sai disampaiko. Sementara sina, H. Douglas Brown (2001) ngejelasko bahwa *listening comprehension* ngerupako proses psikomotorik sai ngelibatko penerimaan gelombang bunyi sai seraduni diolah jama utok jadi makna, tigoh nunjukko keterpaduan aktipitas mental ris pisik dilom kegiatan menyimak.

Selanjutni, Omih (2017) ngedepinisiko menyimak selaku proses keterampilan sai ngecangkup kegiatan ngedengiko, ngidentifikasi, ngapresiasi rik ngehattiko pesan lisan guwai ngedapokko inpormasi jama ngemahami maknani. Nurhadi (1995:339) ngejelasko pengertian menyimak anjak rua sudut pandang, yakdo dilom arti sai pelik yakdo proses mental waktu ngedengi nehima bunyi laju nyusun interpretasi, rik dilom arti lapang ni selaku aktipitas ngemahami jama nerapko inpormasi anjak ujaran sai disimak. Pendapat sina diperkuat jama Soedjiatno (1991:4) sai nyatako bahwa menyimak ngerupako proses ngedengiko secara aktip jama latap perhatian tigoh penyimak mampu nangkop makna, ngingok isi pesan, rik ngemahami pembicaraan saha genok. Sumang jak sina, Debra L. Worthington Purdy (1997) nambahko bahwa menyimak ngecakup telu aspek utama, yakdo nehima pesan, nyani makna, jama ngejuk respons perbal watpun nonperbal terhadap pesan sai ditehima.

Pendapat laini dikemukako jama Burhan Nurgiyantoro, sai nyatako bahwaso menyimak ngerupako proses ngemahami bahasa lisan secara aktip guwai ninjuk ipormasi, makna, jama pesan sai disampaikan penutur. Sementaha sina, Iskandarwassid negasko bahwaso menyimak ngerupako kemampuan dasar sai geting dilom pembelajaran bahasa ulih jadi landasan guwai berkembangni keterampilan bubalah, ngebaca, rik nulis.

Berdasako berbagai pendapat sina, dapok disimpulko bahwaso bahwa menyimak ngerupako keterampilan bubahasa reseptip sai nuntut keaktipan jama keterlibatani mental secara genok dilom ngemahami pesan lisan. Menyimak mak gawoh sebatas kegiatan ngedengi, kidang juga ngecakup proses ngemahami, nginterpretasi, ngepaluasi, ris ngejuk respons terhadap inpormasi sai disampaikan secara perbal.

2.3.1 Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak ngerupako bagian anjak keterampilan sai pahelu dimiliki unggal jelma guwai ngemahami inpormasi secara akurat (Sanulita dkk., 2024). Akik kemampuan secara umum ni dapok diartiko sebagai potensi atau kapasitas jelma dilom ngelakuko suwatu aktipitas tertentu. Mula anjak sina, kemampuan menyimak iyulah potensi atau kesanggupan indipidu dilom ngemahami pesan atau

informasi disampaikan secara lisan lewat kegiatan menyimak. Kemampuan sinji ngecangkup aktipitas nangkop, ngemahami, napsirko, rik nanggapi pesan secara genok ngelalui media bahasa lisan (Suyanto & Samhati, n.d.).

Sejalan jama Sabarti dilom Dhien (2007) sai ngemukako bahwaso menyimak iyulah kegiatan ngedengiko secara aktip rik kreatip guwai ngedapokko informasi, nangkop isi atau pesan jama ngemahami makna komunikasi sai disampaikan secara lisan. Hal sinji relepan jama pokus penelitian sai nitik beratko haguk kemampuan menyimak, di ipa, Henry cawa dilom bukuni, bahwaso kemampuan menyimak dilom pembelajaran cerita ngecakup pepira aspek. Kemampuan sinji mak gawoh kegiatan ngedengi, kidang juga ngelibatko pemahaman rik penapsiran terhadap isi teks sai disimak. Wat pun aspek-aspek kemampuan menyimak dilom penelitian sinji ngeliputi.

- 1) Ngemahami isi cerita secara unyini, yakdo kemampuan nangkup ide pokok, gagasan utama, rik informasi geting anjak teks sai disimak.
- 2) Ngidentifikasi tokoh dilom cerita, wawai anjak tokoh utama hagapun tokoh tambahan sai berperan dilom jalanni cerita.
- 3) Nentuko latar pok rik waktu, sai wat kaitanni jama lokasi rik waktu terjadinya peristiwa dilom cerita.
- 4) Nentuko amanat cerita, yakdo pesan moral atau nilai sai disampaikan ngelalui cerita sai disimak.
- 5) Nyimpulko isi cerita, yakdo kemampuan ngerumusko inti cerita secara ringkas rik jelas berdasarko keseluruhan isi teks.

Berdasarko uraian sina, penelitian sinji haga ngukugh kemampuan menyimak siswa jama ngacu anjak lima aspek utama, yakdo ngemahami isi cerita, ngidentifikasi tokoh, nentuko latar, nemuko amanat, rik nyimpulko isi cerita. Kelima aspek sinji tipilih ulih dianggap ngewakili keterampilan menyimak sai komprehensif rik relepan jama tujuwan pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP. Aspek-aspek sina juga jadi dasar penyusunan instrumen penilaian dilom penelitian sinji.

2.3.2 Tujuan Menyimak

Menyimak ngrupako salah sai keterampilan bubahasa sai sipatni reseptip, yakdo keterampilan guwai nehima rik ngepandai inpormasi dilom bentuk bahasa lisan. Tujuan menyimak mak sekedah ngedengi suwatu bunyi bahasa, kidang juga ngacakup proses ngemahami, napsirko, rik ngerespon inpormasi sai disampaiko jama penutur (Susilawati dkk., 2018). Jama demikian, kegiatan menyimak ngemik peran sai geting dilom proses komunikasi rik pembelajaran. Menurut Tarigan (2008), tujuan utama menyimak iyulah guwai ngemahami isi pesan sai disampaiko jama pembicara secara genok. Layin jak sina, menyimak juga bertujuan guwai ngembangko kemampuan bupekegh kritis, ngemaksimalko daya pokus jama ngembangko kemampuan kebahasaan lainni, ngeliputi kemampuan bubalah, ngeBaca, rik nulis. Guwai ngecapai tujuan menyimak sina, para ahli ngeklasifikasiko menyimak mit lom pepira jenis, sai nyerminko caha rik tingkat perhatian pendengi dilom ngemahami pesan. Berikut walu menyimak khusus menurut Tarigan:

- a) menyimak secara selektip rik pribadi, yakdo menyimak sai timbul waktu sanak ngehasa tuhuk lasung dilom percakapan sau berkaitan jama dirinya pesai.
- b) menyimak jama perhatian terbatas, yakdo kondisi menyimak sai terganggu jama berbagai hal eksternal, tigoh perhatian sanak mudah teralihko jama pembicaraan sai lagi bulasung.
- c) menyimak suwa nunggu giliran bubalah, yakdo waktu sanak keliyakan ngedengiko, kidang setemonni pokus pikiranni tertuju guwai keinginan haga nyampaiko isi hati atau pendapatni tenggalan.
- d) menyimak secara pasip, terjadi waktu sanak nangkop inpormasi sai kuhang geting ulih asik nyerap hal-hal lunik sai mak wat kaitanni lasung jama inti pesan.
- e) menyimak sesekali, yakdo proses menyimak sai mak konsisten. Sanak gelung merhatiko bagian-bagian tertentu sai dianggap menarik rik ingkah teganggu jama rangsangan laini.
- f) menyimak jama respon berkala, yakdo ngedengiko suwa sesekali ngejuk tanggapan gegoh komentar atau lulihan terhadap api sai dicawako.

- g) menyimak secara teliti, yakdo menyimak jama latap perhatian rik nutuk alur pemekehan pembicara secara keseluruhan, mak kehilangan fokus.
- h) menyimak secara aktip, yakdo jenis menyimak sai tujuanni guwai ngemahami rik nagkop gagasan pembicara secara nyeluruh rik kritis.

2.3.3 Paktor-Paktor sai Mempegaruhi Menyimak

Keberhasilan proses menyimak mak lepas anjak bubagai paktor sai ngemengaruhine. paktor-paktor sina wat kaitanni jama kondisi internal watpun eksternal penyimak sai dapok nentuko tingkat keepektipan dilom nehima, ngemahami, rik napsirko pesan lisan. Secara umum, paktor-paktor sai ngemengaruhi menyimak ngeliputi kondisi pisik, psikologis, pengalaman, sikap, motipasi, jenis kelamin, jama lingkungan.

1. Kondisi pisik ngerupako paktor geting sai turut nentuko kualitas menyimak. Masalah anjak alat pendengi, kondisi kesehatan tubuh sai mak betik, jama kelelahan pisik dapok nyebabko penyimak sulit nangkop bunyi bahasa secara jelas tigoh ide pokok pembicaraan berpotensi mak terserap secara genok.
2. Paktor psikologis berkaitan jama keadaan mental rik emosional penyimak. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008), paktor psikologis dilom menyimak ngecakup prasangka rik kuhanng simpati terhadap pembicaha, keegosentrisan jama keterikatan jama masalah pribadi ni, pandangan sai pelik, kelejuan rik, sikap sai mak tepat terhadap sekula, guru, topik pembicaraan, wat pun pembicara ni. Kondisi-kondisi sina dapok nurunko perhatian tigoh proses menyimak jadi mak optimal.
3. Paktor pengalaman berhubungan jama latar belakang pengetahuan rik pengalaman semakungni. Kuhanngni pengalaman terhadap topik sai disimak dapok nimbulko ghebah ni minat rik kesulitan dilom ngemahami isi pembicaraan. Sebalikni, pengalaman sai lapang bakal ngebantu penyimak guwai nangkop makna secara lebih geluk rik genok.
4. Paktor sikap juga bupengaruh terhadap kualitas menyimak. Seseorang cenderung menyimak jama sungguh-sungguh haguk topik sai disetujui rik dianggop nguntungko, rik sebalikni kuhanng ngejuk perhatian jama hal sai mak menarik bagine. Padahal dasarni, manusia ngemik kecenderungan sikap

nehimia atau menolak terhadap sesuatu hal, dan kecenderungan siswa mempengaruhi kesungguhan dalam menyimak.

5. Faktor jenis kelamin juga disebut sebagai pengaruh tertentu terhadap gaya menyimak. Penelitian menunjukkan bahwa bahwa faktor jenis kelamin mempengaruhi perhatian siswa pada informasi, dan perhatian siswa sangat dipengaruhi oleh faktor lain.
6. Faktor motivasi menjadi penentu keberhasilan menyimak. Motivasi siswa yang kuat akan mempengaruhi siswa untuk berusaha memahami pesan secara menyeluruh. Sebaliknya, kurangnya motivasi menyebabkan kurangnya perhatian terhadap informasi yang disampaikan sehingga tujuan menyimak tidak tercapai.

Selain faktor internal, keberhasilan menyimak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

1. Lingkungan fisik berkaitan dengan kondisi ruang dan sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penataan tempat duduk siswa disusun demikian rupa agar setiap peserta didik mendapat kesempatan yang baik untuk menyimak walaupun mendengar. Selain itu, sarana pembelajaran hendaknya ditempatkan secara strategis sehingga terjadinya komunikasi yang efektif antarpeserta didik dan mendukung kegiatan menyimak secara optimal. Guru juga harus menggunakan suara yang jelas, intonasi yang menyenangkan, dan petunjuk arah secara tegas dan dipahami.
2. Lingkungan sosial berhubungan dengan suasana interaksi yang tercipta dalam proses pembelajaran. Guru harus membangun suasana kelas yang mendukung kesempatan siswa peserta didik untuk mengalami, mengungkapkan, dan menilai gagasan secara terbuka. Suasana sosial yang positif akan mendukung perkembangan keterampilan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan pengalaman belajar yang memanfaatkan situasi kelas secara efektif harus selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa dalam kurikulum secara keseluruhan.

2.3.4 Proses rik Tahapan Menyimak

Berikut situwasi tahap-tahap menyimak ditinjau anjak segi pubidaan maksud rik tujuwan menurut Strickland.

- a. Ngedengi tanpa ngejuk tangopan terhadap isi pembicaraan. Dilom tahap sinji, seseorang cuma nakop suaha atau ujaran, kidang mak ngeproses rik ngerespon makna sai tekandung.
- b. Menyimak secara terputuk-putuk. Penyimak cuma ngemerhatiko sebagian inpormasi rik mak ngikuti keseluruhan isi pembicaraan. Misalni, seseorang ngedengi bagian awal sebuah ceramah, kidang kehilangan pokus ni saat ide-ide lainni disampaiko.
- c. Menyimak setengah hati. Penyimak ngikut percakapan rik diskusi, kidang jama motipasi utama guwai ngenunggu gelehan bubalah. Misalni, seseorang ngikuti obrolan ingkah haga nyisipko pendapat pribadini, gegoh ngejelasko caha beternak ughol sutera, layin guwai ngemahami isi diskusi secara keseluruhan.
- d. Menyimak secara pasip jama respons terbatas. Dilom hal sinji, penyimak radu ngepandaii inpormasi sai disampaiko tigho mak nunjuko respon sai kukuh.
- e. Menyimak jama sudut pandang sai pelik. Penyimak ingkah nangkop inpormasi sai daiangop sesuai jama pandanganni, sementaha ide utama anjak pembicara mula di liwatko.
- f. Menyimak berdasarko asosiasi pribadi. Penyimak ngaitko inpormasi sai didengi anjak atau pengetahuan pribadi ni. Selaku contoh, seorang sanak sai ngedengi kata-kata gegoh karim, kurang, kaya, rik karena, lasung ngaitkonni jama huruf awal “k.
- g. Menyimak guwai ngepandaii inpormasi pokok rik instruksi. Tahapan sinji nyerminko kemampuan penyimak dilom nangkop ide utama jama unsur pendukung anjak suwatu penjelasan.
- h. Menyimak secara kritis. Dilom tahap sinji, penyimak nganalisis rik ngepaluasi inpormasi sai ditehima, tekuhuk ngeperhatiko makna emosional anjak kata-kata sai digunako.
- i. Menyimak secara apresiatip rik kreatip. Anjak tahapan sinji, penyimak terlibat secara emosional rik intelektual terhadap isi pembicaraan.

(1) Proses menyimak

Dilom praktikni, kegiatan menyimak mak terjadi secara instan, ngelainko ngelalui pepira tahapan sai jama-jama berkaitan sai jama lainni. Wat pun tahapan-tahapan dilom proses menyimak ngeliputi.

- 1) Tahap ngedengi (*hearing*). Pada tahap sinji, indipidu ampai wat di posisi nehima rangsangan bunyi anjak pembicara. Proses sai terjadi pagun sebatas nangkop suaha jama ujaran ngelalui indra pendengaran mak makai watni pemrosesan makna secara mendalom.
- 2) Tahap ngemahami (*understanding*). Seradu bunyi atau ujaran ditehima, penyimak mulai berupaya nangkop rik ngemahami isi pesan sai disampaiko jama pembicara. Pemahaman sinji jadi guwai ngelangkah mit proses bupekeh sai lagi lanjut terhadap pesan sai didengi.
- 3) Tahap nginterpretasi (*interpreting*). Tahapan sinji ditandai jama watni usaha penyimak guwai napsirko makna-makna tersirat atau pendapat-pendapat sai tekandung dilom ujaran pembicara. Jama kata lainni, penyimak mulai ngaitko isi pesan jama pengetahuan atau pengalaman semakungni guwai ngedapokko makna sai lagi mendalom.
- 4) Tahap ngepaluasi (*evaluating*). Anjak tahap sinji, penyimak ngelakuko penilaian terhadap gagasan, pendapat, atau inpormasi sai radu disimakni. Epaluasi dilakuko jama ngepertimbangko kelebihan rik kelemahan anjak isi pesan sai disampaiko pembicara.
- 5) Tahap nanggapi (*responding*). Sinji ngerupako tahap sai uncuk dilom proses menyimak, di ipa penyimak ngejuk tanggapan, wawai secara lisan maupun nonperbal, selaku bentuk reaksi terhadap api sai radu disimakni. Tanggapan sinji dapok behupa penerimaan, penguatan, pertanyaan, atau bentuk komunikasi lainni sai nunjuko keterlibatan aktip dilom interaksi komunikasi (Loban dkk., 1969: 243).

2.4 Bahan Simakan Cerita Legenda

Pemilihan bahan simakan sai tepat rik bumakna ngerupako aspek krusial dilom proses belasungni pembelajaran bahasa (Setiawati, 2019). Pilihan bahan simakan

sai relepan mak gawoh ngepasilitasi sanak didik guwai ngemahami isi teks, kidang juga jadi salah sai kontribusi dilom ningkatko minat jama motipasi belajar sanak. Salah sai bentuk bahan simakan sai tianggop epektip iyulah cerita legenda. Cerita legenda mak gawoh nyajiko alur sai menarik, kidang juga ngemuat nilai-nilai budaya rik moral sai mak dapok buperan dilom pembentukan karakter sanak didik. Ulih sina, legenda iyulah salah sai jenis teks sai tepat guwai dijadike sebagai bahan ajar dilom pembelajaran Bahasa Lampung, khususni dilom pengembangan keterampilan menyimak siswa.

Dilom pembelajaran sai ngelibatko menyimak, bahan simakan mak gawoh bepungsi selaku media penyampaian inpormasi, kidang juga selaku sarana guwai ngelatih kemampuan ngepandai makna secara unyinni. Menurut Nurgiyantoro (2014), pemahaman terhadap teks naratip nuntut pembaca atau penyimak guwai mampu ngenali unsur-unsur pembangun cerita diantaranya yakdo tokoh, latar, alur, rik amanat. Jama hal sina, bahan simakan sai ngemik struktur cerita sai jelas bakal nulung siswa dilom ngembangko kemampuan ngepandai hubungan antarunsur dilom teks.

Salah sai bentuk bahan simakan sai dianggop epektip iyulah cerita legenda. Cerita legenda mak gawoh nyajiko alur sai menarik, kidang ngemuat nilai-nilai budaya rik moral sai berperan dilom pembentukan karakter peserta didik. Sumang jak sina, legenda selaku bagian anjak sastra daerah ngemik pungsi edukatip rik kultural, ulih dilomni tekandung identitas rik kearipan lokal masyarakat setempat. Dilom konteks pembelajaran Bahasa Lampung, penggunaan legenda selaku bahan simakan jadi temon relepan ulih sumang selaku ngelatih keterampilan menyimak, juga turut ngedukung pelestarian bahasa rik budaya daerah.

Ngelalui kegiatan menyimak cerita legenda sinji, siswa ditawai guwai nangkap informasi secara butahap, ngemahami keterkaitan antarperistiwa, jama dapok narik pesan moral sai tekandung dilom cerita. Proses sinji nunjuko bahwa menyimak layin kegiyatan pasip, ngelainko aktipitas bupekeh sai ngelibatko kemampuan kognitip tingkat pemahaman rik penapsiran. Ulih anjak sina, legenda merupako salah sai jenis teks sai tepat guwai dijadike sebagai bahan ajar dilom pembelajaran Bahasa Lampung, khususni dilom pengembangan keterampilan menyimak siswa.

2.4.1 Depinisi Legenda

Legenda ngerupako salah sai bentuk cerita rakyat sai hurik rik bukembang di tengah masyarakat. Menurut Abhas (2013), legenda iyulah cerita pada masa lampau sai jadi ciri khas unggal bangsa rik nyerminko keberagaman budaya jama kekayaan sejarah. Sementara sina, Suyatno (2008) yatako bahwa legenda iyulah cerita sai radu wat anjak tumbai rik disampaikan secara turun-temurun secara lisan anjak sai generasi mit generasi selanjutni (Faiska & Nurizzati, 2019). Menurut James Danandjaja, legenda ngerupako jenis prosa rakyat sai ngemik kegeggohan jama mitos ulih dianggap temon-temon terjadi, kipak mak disakralko.

Bubida jama mitos sai sipatni sakral rik bukaitan jama hal-hal supranatural, legenda sai busipat duniawi, terjadi dilom waktu sai relatip makkung ga saka, rik belatar di dunia nyata gegoh ti pandai jama masyarakat. Sementaha sina, Lukens ngemukako bahwasana legenda yakdo bagian anjak cerita rakyat sai ngaitko tokohni jama unsur-unsur ketuhanan atau kekuatan supranatural (kj, 1997). Tokoh, peristiwa, maupun latar dilom legenda umumni bukaitan jama hal-hal nyata sai ngemik nilai historis. Berdasarko uraian di unggak, dapok disimpulko bahwa legenda ngerupako cerita anjak asal-usul tokoh, peristiwa, maupun pok pilihan sai diyakini temon terjadi pada jaman tumbai. Cerita sinji umumni diyakini selaku bagian anjak sejarah ulah masyarakat, najin mak tianggap sebagai kisah suci.

2.4.2 Jenis-jenis Legenda

Secara umum, legenda dapok dibidako mit pepira jenis, yakdo legenda tokoh, legenda tempat, rik legenda peristiwa. Pesai-pesai jenis ngemik ciri khas sai ngebidakonni. Penjelasan ngenai ketelu jenis legenda sina disajiko dilom uraian berikut.

1. Legenda tokoh ngerupako jenis legenda sai bepusoh jama cerita seughik tokoh sai ti anggop negmik kelebihan luwah biasa, gegoh kesaktian, kebijaksanaan, atau keberanian, ampai dikenang rik ti hormati jama masyarakat. Contoh legenda tokoh di Indonesia antara layinni yakdo wat Jaka Tingkir, rik Si Pitung. Di Lampung, wat juga legenda tokoh gegoh Minak Kemala Bumi, Radin Intan II rik Minak Pati Pejurit, sai dikenal dilom kisah kepahlawanan ni di masyarakat Lampung.

2. Legenda Tempat, Legenda tempat iyulah cerita sai ngisahko asal-usul anjak gelah atau kehatongan di lokasi tertentu, tekuhuk juga peninggalan sejarah rik gejala alam sai diyakini anjak peristiwa luwar biasa (Widiono, 2020). Cerita-cerita sinji tujuanni ngejelasko terbentukni suwatu tempat jama nilai-nilai sai tekandung di dilomni. Contoh legenda tempat sai tecacah di Indonesia antara lainni Legenda Gunung Tangkuban Perahu, rik Danau Toba. Kik Provinsi Lampung pesai, wat legenda Danau Ranau rik Bukit Barisan, sai diyakini masyarakat selaku bagian anjak sejarah pembentukan wilayah tiyan.
3. Legenda Peristiwa ngisahko suwatu kejadian balak sai ninggalko kas dilom memori kolektip masyarakat, rik peristiwa sina biasani ti sampaiko secara turun-temurun (Harum, 2020). Anjak daerah Lampung, wat juga legenda Naga Emas Danau Ranau sai nyeritako peristiwa te sanini danau sai disebabko ulah peristiwa luwar biyasa, jama nyimpan pesan moral bagi generasi nguha.

2.4.3 Menyimak Dilom Pembelajaran Bahasa Lampung

Menurut Wahyuni rik Yulianti (2022) dilom jurnal *Lingua Didaktika* terindeks Sinta 2, menyimak dilom proses ni pembelajaran muatan lokal bahasa daerah dapok ningkatko kesadaran siswa haguk identitas budaya jama ngekukuhko keterampilan bahasa tiyan secara holistik. Kegiatan menyimak dilom pembelajaran Bahasa Lampung misalni dapok dilakuko ngelalui pidio rekaman sai diputohko, dongeng, atau wawancara tokoh adat sai ditutukki jama diskusi rik pemahaman isi cerita. Ulih kegiatan menyimak mak gawoh sebatas ngedengiko secara pasip, kidang juga ngecangkup proses kognitip sai kompleks gegoh nganalisis makna, nyimpulko isi, rik ngbandingko inpormasi jama pengetahuan sai radu dikemik (Anderson & Lynch, 2003). Dilom hal sinji, pembelajaran Bahasa Lampung sai berbasis teks cerita rakyat atau legenda daerah bakal epektip kik keterampilan menyimak dikembangko secara intensip, ulih peserta didik tiungguh ngemahami bahasa dilom konteks budaya, rik nilai-nilai moral sai wat. Dilom peneltiyan sinji, pemilihan teks legenda selaku bahan ajar menyimak ngemik nilai sai geting ulih, berdasarko peneltiyan Zawarnis (2016), legenda sinji ngegambarko kisah seorang tokoh begelah Rakian Sukat sai bejuang ngelawan sepasang naga emas penghuni Danau Ranau. Kisah epik sinji be ucuk

jama tumbangni batang suci sai seraduni ngebentuk cekungan balak sebagai asal-usul Danau Ranau, sekaligus ngewarisko nilai kearifan lokal behupa lahangen rik ngakuk kayu di pulan.

2.5 Kemampuan Menyimak Cerita

Kemampuan menyimak cerita ngerupako kemampuan siswa dilom ngemahami inpormasi lisan sai disampaiko ngelalui cerita. Salah sai caha sai umumni digunako dilom ngenilai keterampilan menyimak ngelalui tes pemahaman simakan (*listening comprehension test*). Dilom tes sinji, peserta didik tikayun menyimak suwatu teks atau cerita sai disampaiko secara lisan, seradu ngejawab pepira pertanyaan sai bukaitan jama isi anjak simakan sina. Ngelalui jawaban sai ti keni jama pepira pertanyaan sina, peneliti dapok ngepandai tingkat pemahaman peserta didik terhadap inpormasi sai didengi.

Menurut Harris (1974) penilaian keterampilan menyimak dapok dilakuko jama ngejuk tugas atau pepira pertanyaan seraduni peserta didik ngedengiko suatu materi lisan. Jawaban sai dijuk ken jama peserta didik nunjukko kemampuan tiyan dilom dalam ngesambut inpormasi, ngemahami makna, jama guwai ngingok muloh isi simakan. Pendapat sehupa munih dikemukako jama Brown (2004) sai nyatako bahwa penilaian menyimak dapok dilakuko ngelalui pepira bentuk tugas pemahaman, gegoh ngejawab pertanyaan masalah isi simakan, ngidentifikasi inpormasi sai geting, atau ngejelasko muloh isi materi sai didengi. Ghupa tes goh sinji sai tujuwanni, ngepandai sejawoh ipa peserta didik mampu ngemahami pesan sai ti sampaiko secara lisan.

Arifin (2012) ngenjelasko bahwa tes pemahaman ngerupako salah sai bentuk epaluasi sai digunako guwai ngukogh kemampuan peserta didik dilom ngemahami inpormasi sai didapok ngelalui kegiatan ngedengi. Ngelalui lulihan-lulihan sai burkaitan jama isi simakan, peneliti dapok ngepandai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi sai radu disampaiko.

Berdasarko pepira pendapat para ahli sina, dapok disimpulko bahwa kemampuan menyimak dapok tiukogh ngelalui tes pemahaman simakan sai bentukni lulihan-lulihan ngenai isi materi sai didengi. Ngelalui tes sina, peneliti dapok ngepandai

sejawoh ipa peserta didik mampu nyambut isi cerita secara genok, ngemahami unsur-unsur pembangun cerita, ngurutko alur peristiwa, jama ngungkapko muloh isi cerita rik amanat sai tekandung dilomni ngelalui lulihan sai dikeniko (Yusantika & Suyitno, 2018).

1. Kemampuan ngemahami isi cerita ngerupako kemampuan siswa dilom nyambut makna atau inpormasi sai tekana dilom cerita sai disimak. Hulun dianggap ngemik kemampuan ngemahami isi cerita sai wawai kik mampu nyebutko tokoh-tokoh sai wat dilom cerita, ngejawab lulihan sai wat kaitanni jama isi cerita, ngejelasko muloh alur atau kronologi cerita, jama ngungkapko pesan moral sai tekandung dilom cerita sina.
2. Kemampuan ngidentifikasi unsur cerita ngerupako kemampuan dilom ngenali unsur-unsur intrinsik sai ngebangun suwatu cerita. Hulun dapok dicawako mampu ngidentifikasi unsur cerita kik dapok nentuko tema gegoh gagasan utama cerita, ngenali tokoh jama penokohan rik karakter masing-masing ni, ngejelasko latar sai ngeliputi tempat, waktu, rik suasana, jama ngidentifikasi alur cerita sai ngecakup tahapan pengenalan, konplik, klimaks, tigoh penyelesaian.
3. Kemampuan muloh ulang isi cerita ngerupako kemampuan siswa dilom nyampaiko muloh isi cerita seradu disimak secara runtut rik jelas. Hulun dianggap mampu ngulang muloh isi cerita kik dapok nyebutko pokok-pokok cerita anjak awal tigoh uncuk, nyeritako muloh isi cerita jama makai bahasa tenggalan kidang mak ngubah makna, jama ngurutko peristiwa dilom cerita sesuai jama kronologi sai genok.

2.6 Indikator rik Pengukuhan Kemampuan Menyimak

2.6.1 Indiktor kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak ngerupako salah sai keterampilan bubahasa sai kompleks ulih ngelibatko berbagai proses mental rik perilaku. Guwai ngepandai sejawoh ipa hulun ngemik kemampuan menyimak sai wawai, diperluko indikator sai dapok ngegambaro sai tekutuk dilom proses menyimak sinji. Pepira ahli kak radu ngemukako pandangan tiyan ngenai indikator kemampuan menyimak sebagai berikut. Menurut Brown (2004), kemampuan menyimak ngelibatko telu proses

utama, yakdo ngenali bunyi ujaran, ngemahami makna, rik napsirko maksud pembicara.

Aspek sai nunjuko siswa mampu menyimak dapok ditinuk anjak tanda-tanda ni indikator keberhasilan menyimak. Siswa dicawako ngemik terampil menyimak sai wawai kik mampu ngemahami isi cerita sai didengi jama ngungkapkonni muloh secara tutut ngelalui jawaban terhadap pertanyaan sai dijuk seradu kegiatan menyimak (Siswa & Dasar, 2023). Dilom penelitian sinji, aspek kemampuan menyimak berdasarko pemahaman cerita ngeliputi sebagai berikut.

1. Pemahaman Isi rik Unsur Cerita, ngerupako aspek utama dilom kemampuan menyimak teks naratif. Siswa dicawako mampu menyimak sai wawai ki dapok nyambut inpormasi sai tekandung dilom cerita secara nyeluruh rik mendalom. Pemahaman sinji mak gawoh tebatas anjak ngenali inpormasi secara umum, kidang juga ngecakup kemampuan nganalisis rik nginterpretasi isi cerita. Dilom konteks cerita, pemahaman sina ngeliputi pepira unsur intrinsik, yakdo tokoh, latar, rik alur. Haguk unsur tokoh, siswa diharapko mampu nyebutko gelagh tokoh, ngemahami karakter atau watakni, jama ngejelasko peran tokoh dilom jalanni cerita. Pada unsur latar, siswa mampu ngidentifikasi waktu rik pok terjadini peristiwa, tigoh tiyan ngemahami konteks situasi dilom cerita. Sementara sina, pada unsur alur, siswa mampu ngejelasko urutan peristiwa secara runtut guwai ngemahami hubungan sebab-akibat antarperistiwa ni.
2. Nyeritako muloh (*Retelling*), ceritako muloh ngerupako bentuk nyata anjak pemahaman siswa terhadap cerita sai radu disimak. Kemampuan sinji nunjukko bahwa siswa radu ngolah inpormasi sai ditehima rik mampu nyusun muloh dilom bentuk ujaran atau tulisan sai runtut (Fauziddin, 2017). *Retelling* mak gawoh ngulang kata demi kata, kidang juga nuntut siswa guwai tata ulang isi cerita berdasarko pemahamanni tenggalan (Pendidikan dkk., 2024). Dilom kegiatan nyeritako muloh cerita, siswa diharapko mampu nyampaiko cerita secara sistematis mulai anjak bagian awal (pengenalan tokoh rik latar), bagian tengah (munculni konplik atau permasalahan), tigoh bagian uncukni (penyelesaian). Urutan sai logis nunjukko bahwa siswa ngemahami struktur

cerita secara genok (Pendek dkk., 2018). Artini, siswa mak gawoh ngehapal, kidang juga benar-benar ngemahami isi cerita.

Sementaha sina, Anderson rik Lynch (2003) bupendapat bahwa menyimak mak bersipat pasip, ngelainko kegiatan aktip sai ngelibatko interpretasi makna berdasarko konteks rik pengalaman pendengi. Hamalik (2012) juga negasko bahwasa menyimak sai epektip teliyak anjak kemampuan hulun dilom nangkop ide pokok, detail sai geting, rik ngeniko tanggapan sai sesuai terhadap pesan sai ditehima. Menurut Tarigan (2015), menyimak ngerupako proses ngehisok rik ngemahami pesan lisan ngelalui ngedengi secara sadar, latap perhatian, rik interpretatip. Anjak pendapat sinji, kemampuan menyimak dapok ditinuk anjak sejawoh ipa pendengi mampu ngemahami isi wacana sai didengi.

Rost (2011) nambahko bahwa kemampuan menyimak sai wawai ngecangkup aspek kognitip, apektip, rik perilaku (Interaction dkk., 2022). Secara umum, indikator kemampuan menyimak ngeliputi.

- a. Perhatian rik pokus pendengi, siswa nunjukko keterlibatan ni selama menyimak ngelalui kontak mata, ekspresi wajah, jama sikap badan sai nunjuko perhatian.
- b. Kemampuan ngejawab pertanyaan, siswa mampu ngejawab pertanyaan berdasarko isi teks, wawai anjak eksplisit rik implisit.
- c. Respons haguk pesan, siswa ngejuk tanggapan secara perbal (berkomentar, bertanya) rik nonverbal (anggukan ulu, ekspresi wajah) selaku tanda keterlibatan rik pemahaman.
- d. Pemahaman isi pesan, siswa mampu ngidentifikasi isi cerita, gegoh tokoh, alur, latar, rik pesan moral.
- e. Kemampuan nyeritako muloh, siswa mampu nyeritako muloh isi wacana ngegunako bahasa tenggalan secara runtut rik logis.

Menurut Nurgiyantoro (2012), keberhasilan menyimak juga dapok ditinuk anjak sejawoh ipa pendengi nunjuko *attention*, *comprehension*, rik *response*. Artini, hulun dapok dicawako ngemahami sai disimak kik ia mampu ngingok, ngenjelasko, rik nanggapi isi teks sina (Cerita, 2022). Sementara sina, Wolvin rik Coakley (1996) nyatako bahwa kemampuan menyimak epektip ngelibatko lima

dimensi utama, yakdo *discriminative listening* (ngebedako bunyi rik makna), *comprehensive listening* (ngemahami isi pesan), *therapeutic listening* (nunjukko empati), *critical listening* (nilai isi pesan), *rik appreciative listening* (nikmati isi pesan) (Ii dkk., 2015).

Pendapat sinji nunjuko bahwasana kemampuan menyimak mak gawoh ti ukogh anjak pemahaman isi, kidang juga ngelibatko emosi rik penilaian terhadap pesan sai ditehima (Fip & Negeri, 1986). Selain sina, menurut Hughes (2003), indikator kemampuan menyimak dapok ditinuk anjak rua aspek utama, yakdo *linguistic competence* (kemampuan ngemahami bunyi, kata, rik struktur bahasa) jama *discourse competence* (kemampuan ngemahami makna secara utuh dilom konteks wacana). Berdasarko pepira pendapat ahli di unggak, dapok disimpulko bahwa kemampuan menyimak ngecakup perhatian, pemahaman isi, kemampuan ngingok rik nanggapi, jama ekspresi respons haguk pesan sai didengi. Indikator-indikator sinjilah sai ngejadi dasar penilaian dilom penelitian sinji.

2.6.2 Teknik Pengukuhan Kemampuan Menyimak

Seradu ngepandai pepira indikator kemampuan menyimak, diperluko teknik sai genok guwai ngukur jawoh ipa kemampuan sina didapok jama peserta didik (Pinyuh, 2013). Pepira ahli ngejelasko teknik pengukuran kemampuan menyimak anjak bubagai perspektip. Lado (Tarigan, 2015) nyebutko bahwa keterampilan menyimak dapok ti ukogh jama rua pendekatan, yakdo obserpasi lasung rik tes pemahaman (Pebriana dkk., 2017). Sejalan anjak sina, Arifin (2017) ngenjelasko bahwa penilaian kemampuan menyimak sewawai ni ngecakup rua aspek, yakdo aspek proses (*process-based assessment*) rik aspek hasil (*product-based assessment*). Aspek proses nilai perhatian rik respons selagi menyimak, akik aspek hasil ngenilai pemahaman isi sai tisimak ngelalui tes atau tugas.

1. Obserpasi Lasung, Obserpasi dilakuko jama ngamati perilaku siswa selama kegiatan menyimak. Pepira indikator sai dapok diamati ngeliputi.
 - 1) Pokus rik perhatian terhadap cerita, respons nonverbal (cunggok, senyum, ekspresi tekanjat);
 - 2) Gestur tubuh sai nunjuko keterlibatan, aktipitas ngeluluh atau nanggapi isi cerita.

Observasi sinji digunako guwai ngenilai keterlibatan emosional, konsentrasi, jama sikap siswa selagi proses menyimak bulasung (Euis Kusumarini, 2024).

2. Tes Pemahaman Cerita

Salah sai caha sai umum digunako guwai ngenilai kemampuan menyimak iyulah ngelalui tes pemahaman menyimak (*listening comprehension test*). Tes sinji dilakuko jama ngayun peserta didik menyimak suatu teks atau vidio cerita sai disampaiko secara lisan, seraduni ngejawab sejumlah pertanyaan sa bukaitan jama isi simakan sina. Ngelalui jawaban sai dijuk jama peserta didik terhadap lulihan-lulihan sina, guru atau peneliti dapok ngepandai seawoh ipa tiyan ngemahami inpormasi sai didengi.

Menurut Burhan Nurgiyantoro, tes menyimak dapok dilakuko jama caha ngejuk lulihan haguk peserta didik seraduni tiyan ngedengiko suatu teks atau pidio lisan. Jawaban sai dikeniko peserta didik nunjukko tingkat pemahaman tiyan terhadap isi simakan, wawai sai berkaitan jama ide pokok, tokoh, peristiwa, hagapun pesan sai terdapok dilom cerita. Gegoh lulihan-lulihan sai dijuk seradu kegiatan menyimak dapok digunako guwai ngukogh kemampuan peserta didik dilom ngemahami materi sai disimak.

Salah sai tes sai digunako dilom penilaian menyimak iyulah tes pemahaman cerita. Tes sinji digunako guwai ngepandai seawoh ipa siswa ngemahami isi teks atau cerita sai disimak. Bentuk tes pemahaman cerita dapok behupa:

- 1) ngejawab lulihan sai bukaitan jama isi cerita guwai ngepandai kemampuan siswa dilom ngingok detail peristiwa rik ngemahami ide pokok cerita.
- 2) nentuko pokok pikiran atau pesan moral cerita guwai ngepandai kemampuan siswa dilom memahami makna keseluruhan cerita, jama
- 3) ngepaparko muloh isi cerita sai radu disimak guwai ngeliyak kemampuan siswa dilom nyusun ulang inpormasi sai didapok anjak simakan secara runtut.

Penyusunan butir soal tes uraian dilom peneltiyan sinji disesuaikan jama tingkatan ranah kognitip dilom *Taksonomi Bloom*. Hal sinji tujuwanni tagan soal sai dijuk mak gawoh ngukogh kemampuan ngingok inpormasi, kidang juga nyerminiko variasi tingkat bupekegh siswa sesuai jama tujuwan pembelajaran

menyimak (Dinata & Rosyana, 2021). Pada tingkat kesai, ngingok (C1), peserta didik dituntut guwai mampu ngenali rik ngingok ulang inpormasi sai radu diperoleh. Dilom konteks menyimak, kemampuan sinji bekaitan jama ingokan tokoh, latar, atau peristiwa sai wat dilom cerita sai didengi. Tingkat kerua, ngemahami (C2), nuntut peserta didik guwai mampu ngenjelasko muloh inpormasi jama kata-kata tenggalan, napsirko makna, jama nunjukko pemahaman haguk isi cerita (Taksonomi Bloom, 1942). Pada pembelajaran menyimak, kemampuan sinji keliyakan waktu siswa dapok ngejelasko isi legenda secara runtut.

Tingkat ketelu, nerapko (C3), bukaitan jama kemampuan ngegunako inpormasi sai radu dipahami dilom situasi tertentu. Dilom kegiatan menyimak cerita legenda, penerapan ni dapok ditinuk kik siswa mampu nyeritako muloh isi cerita atau ngegunako inpormasi anjak cerita guwai ngejawab lulihan sai sipatni kontekstual. Selanjutni, tingkat nganalisis (C4) nuntut peserta didik guwai mampu ngepaparko inpormasi jadi bagiyan-bagiyan tertentu jama ngemahami hubungan antarunsur. Dilom pembelajaran menyimak legenda, kemampuan sinji dapok ditinuk anjak kemampuan siswa ngidentifikasi unsur intrinsik gegoh tokoh, latar, alur, tema, rik amanat. Wat pun tingkat ngevaluasi (C5) rik nyipta (C6) ngerupako kemampuan bupekegh tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

Dilom penelityan sinji, penyusunan instrumen tes uraian disesuaiko jama tingkatan ranah kognitip dilom *Taksonomi Bloom*. Soal-soal sai disusun mak gawoh ngukur kemampuan ngingok isi cerita, kidang juga ngukogh kemampuan ngemahami, nerapko, rik nganalisis cerita legenda sai ti simak. Hal sinji tujuwanni tagan kemampuan menyimak siswa dapok tiukogh secara komprehensip, mak tebatas anjak hapalan semata, ngelainko ngecangkup pemahaman sai dalom terhadap isi rik unsur cerita.

Menurut Syafi'ie (2010), pengukuran kemampuan menyimak sewawai ni mak gawoh ngenilai hasil uncukni, kidang juga merhatiko proses simakan sai keliyaan anjak sikap rik perilaku siswa. Berdasarko teori-teori di unggak, penelityan sinji ngegunako rua teknik pengukuran kemampuan menyimak, yakdo observasi rik tes. Observasi dilakuko guwai ngeliyak perilaku siswa selama kegiatan

menyimak, gegoh perhatian, pokus, jama respons nonperbal (cunggokan hulu rik ekspresi pudak). Sementara sina, tes digunako guwai ngepandai tingkat pemahaman siswa terhadap isi cerita legenda Naga Emas Danau Ranau, ngelalui kegiatan ceritako muloh isi cerita rik ngejawab lulihan sai buhubungan jama tokoh, alur, rik pesan cerita. Goh sina, teknik pengukuran kemampuan menyimak dilom penelitian sinji disusun berdasarko teori para ahli di unggak tagan instrumen sai digunako ngemik dasar ilmiah sai kukuh jama relepan sesuai tujuwan penelitian.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif jama pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah kemampuan menyimak siswa kelas VII terhadap pidio Cerita Legenda Naga Emas Danau Ranau dalam pembelajaran Bahasa Lampung. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan fokus pada pemaparan dan analisis kemampuan siswa yang didasarkan pada hasil tes menyimak jama hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan (*field research*), di mana peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati situasi pembelajaran dan mengumpulkan data secara langsung. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui pengelompokan hasil jawaban siswa sesuai dengan indikator kemampuan menyimak. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan perhitungan skor dan persentase untuk memperjelas tingkat kemampuan siswa. Perhitungan skor dan persentase digunakan sebagai pendukung dalam menggambarkan hasil penelitian, selain sebagai dasar pengujian statistik.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Kota Agung berlokasi di Jalan Dwi Runggal No.1, Kuripan, Kabupaten Tanggamus. Peneliti melakukan penelitian di lokasi ini untuk wilayah yang penduduknya memiliki latar belakang etnis yang beragam. Masyarakat yang tinggal di sana merupakan penutur asli Bahasa Lampung. Keberagaman ini mendorong peneliti untuk menelusuri kemampuan siswa dalam menyimak pidio berbahasa Lampung,

khususni teks asal usul Danau Ranau sinji, di tengah kondisi sosial sai heterogen sina.

Layin jak sina, kelas VII tipilih selaku subjek peneltiyan ulih pada jenjang sinji peserta didik ampai kuruk masa transisi anjak sekula dasar mit sekula menengah pertama. Pada pase awal sinji, kemampuan bubahasa, tekuruk keterampilan menyimak, sai lagi bukembang rik jadi dasar geting guwai berhasilni pembelajaran Bahasa Lampung mit kedepan ni. Ulah jak sina, geting guwai ngepandai sejawoh ipa kemampuan tiyan dilom ngemahami teks lisan anjak awal masa sekula menengah.

3.3 Populasi rik Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dilom peneltiyan sinji iyulah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026. Berdasarko data sai didapokko anjak pihak sekula, jumlah keseluruhan siswa kelas VII iyulah 266 siswa sai tersebar dilom siwa kelas, yakdo kelas VII A ampai VII I.

3.1 Tabel jumlah Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Agung

No	Kelas	L	P	Total
1	VII A	11	19	30
2	VII B	10	19	29
3	VII C	17	13	30
4	VII D	16	13	29
5	VII E	12	18	30
6	VII F	19	10	29
7	VII G	18	12	30
8	VII H	13	17	30
9	VII I	9	20	29
Jumlah		125	141	266

Kelas VII dipilih sebagai populasi peneltiyan ulih siswa pada jenjang sinji ampai kuruk mit pase transisi anjak Sekula Dasar mit Sekolah Menengah Pertama. Pada

pase sina, siswa lagi nyesuaiko diri jama lingkungan belajar sai baru, termasuk dilom hal tuntutan keterampilan bubahasa sai lagi kompleks, salah sai ni keterampilan menyimak. Ulih anjak sina, geting guwai ngepandai tingkat kemampuan menyimak siswa kelas VII selaku dasar dilom pengembangan pembelajaran sai lagi epektip.

3.3.2 Sampel

Sampel dilom penelitian sinji iyulah siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026 sai bejumlah 29 siswa. Pemilihan kelas VII D selaku sampel dilakuko jama ngegunakko teknik *purposive sampling*, yakdo teknik penentuan sampel berdasarko pertimbangan tertentu. Pemilihan kelas sina didasarko jama pertimbangan akademis rik rekomendasi guru mata pelajaran Bahasa Lampung, di tutuki jama kesesuaian kondisi kelas sai ngemukinko pelaksanaan penelitian. Jama demikian, sampel dilom penelitian sinji berjumlah 29 siswa kelas VII D.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dilom penelitian sinji, teknik pengumpulan data sai digunako ngeliputi obserpasi, tes menyimak, wawancara, rik dokumentasi. Ke pak teknik sinji dipilih guwai ngedapokko daya sai ngedalom rik nyeluruh ngenai kemampuan menyimak siswa kelas VII terhadap cerita legenda Naga Emas Danau Ranau dilom penilan sai dilakuko.

1. Obserpasi ngerupako teknik pengumpulan data sai dilakuko jama ngamati secara lasung aktipitas atau peristiwa sai wat di lapangan. Obserpasi sai digunako busipat nonpartisipatif, yakdo peneliti mak terlibat secara lasung dilom proses pembelajaran, ngelainko betindak selaku pengamat guwai nyatat aktipitas rik respons siswa selagi kegiyatan menyimak bulasung
2. Tes Menyimak, Tes ngerupako teknik pengumpulan data sai dilakuko ngelalui pengejukan soal guwai ngukugh kemampuan atau tingkat pemahaman subjek terhadap suwatu materi, seradu kegiyatan menyimak ngelalui pideo, siswa dijuk ko tes menyimak behupa soal uraiyan. Sai betujuwan guwai ngukugh sejawoh ipa pemahaman siswa terhadap isi cerita sai disimak.

3. Wawancara dilakuko guwai perdalom rik ngelengkapi data sai dapok ngelalui obserpasi rik tes. Wawancara dilakuko secara semi-terstruktur terhadop guru Bahasa Lampung rik pepira siswa.
4. Dokumentasi, dokumentasi di gunako guwai ngumpulko data pendukung sai wat kaitanni jama proses menyimak. Ki ngemungkinko rik radu dapok izin, dokumentasi dapok dilengkapi jama poto atau pidio kegiyatan sebagai data tambahanni.

3.5 Instrumen Penelitian

Dilom penelityan sinji, peneliti ngegunako sejumlah instrumen guna ngedapokko data sai relepan rik mendalom sesuai jama pokus kajian di antarani.

- 1) Lembar Obserpasi, digunako guwai nyatat aktipitas siswa selama proses pembelajaran menyimak bulangsung. Lembar obserpasi sai isini aspek-aspek sai diamati, gegoh perhatian siswa saat menyimak, keterlibatan dilom kegiyatan pembelajaran, jama respons siswa haguk materi sai disampaiko ngelalui pideo cerita. Berikut sinji instrumen observasi jama rubrik penilaianni.

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Observasi Menyimak

No	Indikator yang diamati	Deskriptor	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Keterangan Penilaian
1.	Perhatian Siswa saat Menyimak	siswa fokus, mak bubalah tenggalan, na-tap pembicara atau layar					
2.	Respon Non-verbal Siswa	Anggukan kepala, ekspresi tertarik, kontak mata, atau mimik wajah tertarik saat menyimak					
3.	Sikap terhadap Kegiatan Menyimak	Antusiasme, minat, atau justru bosan rik mak tertarik.					
4.	Keterlibatan saat Menyimak	Siswa Duduk tenang, nyani kegaduhan, mak ngeganggu rik ni					
5.	Kesopanan dalam Menyimak	Siswa nghargai guru rik kancani saat menyimak, rik mak nyela					

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Observasi Menyimak

No	Aspek penilaian	Skor 4 (76—100)	Skor 3 (51—75)	Skor 2 (26—50)	Skor 1 (0—25)
1.	Pokus Siswa saat menyimak	sebagian balak siswa ($\pm 85-100\%$) fokus, mak bubalah tenggalan, natap layar rik pembicaraan sepanjang waktu	sekitar $\pm 71-84\%$ siswa fokus, wat pepira sai sesekali bubalah	sekitar $\pm 56-70\%$ siswa fokus, lainni terdistraksi	kak $\pm 55\%$ atau kurang sai fokus, mayoritas mak merhatikko
2.	Ekspresi rik bahasa tubuh saat menyimak (anggukan, tatapan, mimik)	$\pm 85-100\%$ siswa nunjukkan ekspresi aktip (anggukan, tatapan serius, mimik tertarik)	sekitar $\pm 71-84\%$ siswa nunjukko ekspresi tertarik walau mak konsisten	$\pm 56-70\%$ siswa nunjukkan ekspresi terbatas, hanya sebagian lunik tampak aktip	$\pm 55\%$ siswa mak nunjukko ekspresi ketertarikan
3.	Sikap mejong rik ketenangan selama menyimak.	$\pm 85-100\%$ siswa mejong tenang, mak gaduh, suasana kelas kondusif	$\pm 71-84\%$ siswa tenang, sebagian lunik gelisah kidang mak ngeganggu	$\pm 56-70\%$ siswa gelisah, sering berpindah, suasana kurang tenang	$\pm 55\%$ atau kurang gaduh mak fokus, kelas mak kondusif
4.	Tidak mengganggu teman	$\pm 85-100\%$ siswa mak ngeganggu rik, menyimak jama tenang	$\pm 71-84\%$ siswa tenang, walau wat 1-2 siswa sai sempat ngeganggu	$\pm 56-70\%$ siswa bubalah/mengganggu, kidang mak terlalu	$\pm 55\%$ atau kurang lamon ngeganggu, kelas mak kondusif

No	Aspek penilaian	Skor 4 (76—100)	Skor 3 (51—75)	Skor 2 (26—50)	Skor 1 (0—25)
5.	Ngehargai guru rik kanca saat menyimak (mak nyela atau ribut)	±85–100% siswa ngehargai, diam saat guru/teman bubalah	±71–84% siswa ngehargai, wat sai sempat nyela	±56–70% siswa sering nimpali, mak sepuhni ngehargai	±55% atau kurang siswa mak ngehargai guru/teman saat menyimak

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan konsep penilaian pemahaman cerita menurut Tarigan (2013)

2) Tes Pemahaman digunakan selaku salah satu instrumen utama dalam menyimpulkan data mengenai kemampuan menyimak peserta didik terhadap Cerita legenda “Naga Emas Danau Ranau.” Instrumen ini dilakukan jama ngejuk soal uraian seradu siswa menyimak cerita ini disampaikan melalui proyektor. Instrumen tes menyimak berupa 10 soal uraian ini dijawab lawan siswa seradu kegiatan menyimak pendirian cerita Legenda Naga Emas Danau Ranau. Tes ini digunakan guai ngukogh sejauh ini siswa mampu menangkap isi, mengidentifikasi unsur cerita, dan mengulang kembali isi cerita, ini disimak.

Soal-soal disusun berdasarkan indikator kemampuan menyimak ini meliputi :

1. kemampuan menyebutkan tokoh utama dalam cerita.
2. menjelaskan tokoh-tokoh dan latar pokok terjadinya cerita.
3. menjelaskan peristiwa awal munculnya konflik .
4. menjelaskan cara tokoh utama menyelesaikan masalah.
5. menjelaskan ide pokok ceritanya.
6. mengurutkan kembali peristiwa secara runtut.
7. menjelaskan konflik di awal cerita.
8. menjelaskan pesan moral dalam cerita.
9. menyebutkan tokoh ini dapat diteladani.
10. menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan ide pokok ini radu disimak.

Melalui tes menyimak ini, peneliti juga mendapatkan data ini menggambarkan kemampuan siswa secara deskriptif. Pedoman Penskoran, penilaian dilakukan menggunakan rubrik skor 1–4, dan kriteria sebagai berikut:

Skor	Kriteria	Deskripsi
4	Wawai nihan	Jawaban lengkap, sesuai dengan isi cerita, dan menunjukkan pemahaman ini mendalam.
3	Wawai	Jawaban cukup lengkap, sebagian informasi kurang lengkap atau mak lengkap

Skor	Kriteria	Deskripsi
2	Cukup wawai	Jawaban kumpang lengkap, lamon inpormasi sai mak genok rik lebon.
1	Kurang	Jawaban sangat kurang, mak sesuai jama isi cerita, atau mak dapok ngejawab.

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan Nurgiyantoro (2013).

Berdasarkan kategori diunggak, berikut pormat soal jama instrumen penilaiannya:

Tabel 3.1 Format Tes Menyimak

<p>Nama Siswa :</p> <p>Kelas :</p> <p>Petunjuk!</p> <p>Seradu menyimak vidio sai radu di tayangko, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bah sinji jama jawaban sai tepat rik jelas.</p>
--

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sapa tokoh utama dilom cerita legenda Naga Emas Danau Ranau?	
2.	Sebutko rik jelasko tokoh-tokoh sai wat dilom cerita sina, jama diipa kejadian sina terjadinya!	
3.	Kejadiyan api sai ngejadi mula timbulni konplik dilom cerita?	
4.	Gohpa cara sai dilakuko jama Rakian Sukat tigoh dapok ngetuagh batang haru sai kukuh sina?	

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Api ide pokok anjak cerita Legenda Naga Emas Danau Ranau sai niku dengi?	
6.	<p>Di bah sinji wat pepira kejadiyan sai terjadi dilom cerita!</p> <p>Pilihan kejadiyan:</p> <p>a. Rakian Sukat ngelawan naga babai rik naga bakas.</p> <p>b. Wai ngemancar luagh anjak tanoh.</p> <p>c. Naga bakas sungguk jama Rakian Sukat.</p> <p>d. Penduduk pekon ngerasa cemas ulih ulih timbulni batang haru.</p> <p>Urutko kejadiyan-kejadiyan sina sesuai jama alur cerita sai niku simak!</p>	
7.	Waktu Rakian Sukat mulai ngejadi raja, timbul masalah baru sai dirasako jama warga Pekon Sukau. Jelasko masalah sai di maksud!	
8.	Api pesan moral sai dapok diakuk anjak cerita sina?	
9.	Sikap tokoh sai ipa menurutmu patut diteladani? Jelasko alasanni!	
10.	Ceritakan muloh isi cerita Legenda Naga Emas Danau Ranau anjak mula am-pai uncuk berdasarko video sai radu ditayangko!	

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Tes Menyimak

No	Aspek Penilaian	Deskriptor Penilaian	Ranah Kognitif (Taksonomi Bloom)	Skor	Skor	Skor	Skor	Keterangan Penilaian
				4	3	2	1	
1.	Siswa mampu ngidentifikasi tokoh utama dilom cerita	siswa dapok nyebutko tokoh utama dilom cerita legenda Naga Emas Danau Ranau sai tepat sesuai jama isi cerita sai disimak.	C1 (Mengingat)					
2.	Siswa mampu ngidentifikasi tokoh-tokoh rik latar pok cerita	siswa dapok ngejelasko tokoh-tokoh dilom cerita jama latar pok terjadini peristiwa secara genok berdasarko cerita sai disimak.	C2 (Memahami)					
3.	Siswa mampu ngejelasko peristiwa awal munculni konplik dilom cerita	siswa dapok ngejelasko peristiwa sai jadi awal munculni konplik dilom cerita legenda Naga Emas Danau Ranau sai benar.	C2 (Memahami)					
4.	Siswa mampu ngejelasko cara	siswa dapok ngejelasko cara sai dilakuko Rakian Sukat da-	C3					

No	Aspek Penilaian	Deskriptor Penilaian	Ranah Kognitif (Taksonomi Bloom)	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Keterangan Penilaian
	tokoh utama me- nyelesaiko masa- lah	lam ngehadapi rik nyelesaiko masalah sesuai isi cerita.	(Memahami)					
5.	Siswa mampu nentuko ide pokok cerita	siswa dapok ngejelasko ide pokok atau gagasan utama cerita legenda Naga Emas Danau Ranau secara genok.	C3 (Menerapkan)					
6.	Siswa mampu ngurutko peristi- wa berdasarko alur cerita	siswa dapok ngurutko peristi- wa-peristiwa geting dilom cerita secara runtut rik sesuai jama alur cerita yang disimak.	C4 (Menganalisis)					
7.	Siswa mampu nganalisis masa- lah sai dialami tokoh rik masyarakat	siswa dapok ngejelasko masalah sai muncul waktu Rakian Sukat menjadi raja ser- ta dampakni bagi warga Kam- pung Sukau	C4 (Menganalisis)					
8.	Siswa mampu ngungkapko pe- san moral cerita	siswa dapok ngejelasko pesan moral sai terkandung dilom cerita sai jelas rik sesuai isi	C5 (Mengevaluasi)					

No	Aspek Penilaian	Deskriptor Penilaian	Ranah Kognitif (Taksonomi Bloom)	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Keterangan Penilaian
		cerita.						
9.	Siswa mampu ngenilai sikap tokoh sai patut diteladani	siswa dapok ngejelasko sikap tokoh sai patut diteladani disertai alasan sai logis berdasarko cerita.	C5 (Mengevaluasi)					
10.	Siswa mampu nyeritako muloh isi cerita secara singkat	Siswa dapok nyeritako muloh isi cerita legenda Naga Emas Danau Ranau secara singkat, runtut, rik sesuai jama isi video yang disimak.	C6 (Mencipta)					

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan konsep penilaian pemahaman cerita menurut Tarigan (2013)

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Tes Menyimak

No	Aspek Penilaian	Skor 4 (85-100)	Skor 3 (71-84)	Skor 2 (56-70)	Skor 1 (≤ 55)
1.	Nyebutko tokoh utama	siswa mampu nyebutko tokoh utama jama tepat rik lengkap sesuai jama isi cerita (85–100%).	siswa cukup nyebutko tokoh utama jama tepat, kidang kurang lengkap (71–84%).	siswa hanya nyebutko tokoh yang kurang tepat atau mencampur tokoh utama dengan tokoh lain (56–70%).	siswa mak nyebutko tokoh utama atau jawaban tidak sesuai dengan isi cerita (≤55%).
2.	Nyebutko rik ngejelasko tokoh-tokoh jama latar pok cerita	siswa mampu nyebutko rik ngejelasko uyinni tokoh jama latar pok cerita sai tepat rik lengkap sesuai isi cerita (85–100%).	siswa nyebutko rik ngejelasko sebagian tokoh atau latar tempat cerita dengan tepat, kidang makkung lengkap (71–84%).	siswa nyebutko sai tokoh atau latar tempat, kidang pagun tepat atau masih samar (56–70%).	siswa kurang mampu nyebutko tokoh-tokoh dan latar tempat cerita atau jawaban tidak sesuai (≤55%).
3.	Menjelaskan konflik dalam cerita	siswa mampu ngejelasko peristiwa awal munculni konflik dengan tepat rik jelas sesuai cerita (85–100%).	siswa ngejelasko peristiwa awal konflik dengan cukup tepat, kidang mak lengkap (71–84%).	siswa nyebutko peristiwa konflik, kidang makkung genok atau mak jelas kaitannya konflik awal (56–70%).	mak mampu ngejelasko konflik atau jawabanni mak sesuai (≤55%).
4.	Ngejelasko nyelesaiko masalah	siswa ngejelasko cara sai dilakuko Rakian Sukat	penjelasan siswa cukup tepat kidang pagun wat	nyebutko cara Rakian Sukat, kidang kurang	mak mampu ngejelasko cara Rakian Sukat atau

No	Aspek Penilaian	Skor 4 (85-100)	Skor 3 (71-84)	Skor 2 (56-70)	Skor 1 (≤ 55)
		dilom menebang pohon haru dengan tepat, runtut, rik jelas sesuai alur cerita (85–100%).	urutan atau penjelasan kurang lengkap (71–84%).	tepat atau mak runtut sesuai cerita (56–70%).	jawaban mak sesuai jama isi cerita (≤55%).
5.	Ngejelasko ide pokok cerita	siswa ngejelasko ide pokok cerita sai tepat rik jelas sesuai isi cerita (85–100%).	ngejelasko ide pokok cerita jama cukup tepat, kidang pagun mak lengkap(71–84%).	siswa nyebutko ide pokok, kidang pagun kurang genok atau terlalu umum (56–70%).	siswa mak mampu ngejelasko ide pokok cerita atau jawaban tidak sesuai (≤55%).
6.	ngurutko peristiwa berdasarko alur cerita	siswa ngurutko unyini peristiwa dilom cerita dengan tepat rik runtut sesuai alur cerita (85–100%).	siswa ngurutko sebagian balak peristiwa dengan cukup tepat, kidang pagun wat sai urutan (71–84%).	siswa ngurutko peristiwa, kidang urutan kurang tepat atau terdapat lebih anjak sai kesalahan (56–70%).	mak mampu ngurutko peristiwa sesuai alur cerita atau jawaban tidak sesuai (≤55%).
7.	Ngejelasko masalah yang dialami warga	siswa ngejelasko masalah yang dialami warga	ngejelasko masalah warga dengan cukup	siswa nyebutko masalah warga, kidang kurang	mak mampu ngejelasko masalah warga Kampung

No	Aspek Penilaian	Skor 4 (85-100)	Skor 3 (71-84)	Skor 2 (56-70)	Skor 1 (≤ 55)
	Kampung Sukau	Kampung Sukau secara tepat riki jelas sesuai isi cerita (85–100%).	tepat, kidang penjelasan kurang lengkap (71–84%).	tepat atau penjelasan masih samar (56–70%).	Sukau atau jawaban mak sesuai jama cerita (≤55%).
8.	Ngejelasko pesan moral dilom cerita	ngejelasko pesan moral cerita sai tepat rik jelas sesuai isi cerita (85–100%).	penjelasan cukup tepat, kidang penjelasan kurang lengkap (71–84%).	nyebutko pesan moral, kidang kurang tepat (56–70%).	mak mampu ngejelasko pesan moral atau jawaban mak sesuai jama isi cerita (≤55%).
9.	Ngejelasko sikap tokoh sai patut diteladani beserta alasan	siswa nyebutko sikap tokoh sai patut diteladani serta menjelaskan alasanni secara tepat rik logis sesuai isi cerita (85–100%).	siswa nyebutko sikap tokoh sai patut diteladani, kidang alasan mak jelas atau kurang tepat (71–84%).	siswa nyebutko sikap tokoh, kidang mak disertai alasan sai jelas atau kurang sesuai dengan cerita (56–70%).	mak mampu nyebutko sikap tokoh sai patut diteladani atau jawaban mak sesuai dengan isi cerita (≤55%).
10.	Nyeritako muloh isi cerita	Nyeritako muloh isi cerita anjak awal tigoh akhir	Nyeritako muloh isi cerita cukup runtut,	Nyeritako muloh isi cerita, kidang mak	mak mampu nyeritako muloh isi cerita atau ja-

No	Aspek Penilaian	Skor 4 (85-100)	Skor 3 (71-84)	Skor 2 (56-70)	Skor 1 (≤ 55)
		secara runtut, jelas, rik sesuai dengan isi video (85–100%).	kidang wat bagian penting yang terlewat (71–84%).	runtut atau lamon bagian mak sesuai (56–70%).	waban mak sesuai dengan cerita (≤55%).

Peneliti ngerancang instrumen tes pemahaman berupa soal uraian di unggak guwai ngukogh kemampuan menyimak siswa terhadap pidio cerita, butir soal tes sai ngecakup lepel kognitip dilom *Taksonomi Bloom*. Seradu soal dikonsultasiko jama dosen pembimbing rik ngedapokko masukan, peneliti ngegunako *validitas isi (content validity)* ngelalui *expert judgment* sai ngelibatko dosen ahli jama guru Bahasa Lampung di bidang pembelajaran. Tujuwan anjak langkah sinji iyulah guwai ngenilai seawoh ipa kelayakan rik relepansi butir soal sai radu dirancang. Seradu ngedapokko palidasi, instrumen seraduni diujicobakan jama siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung.

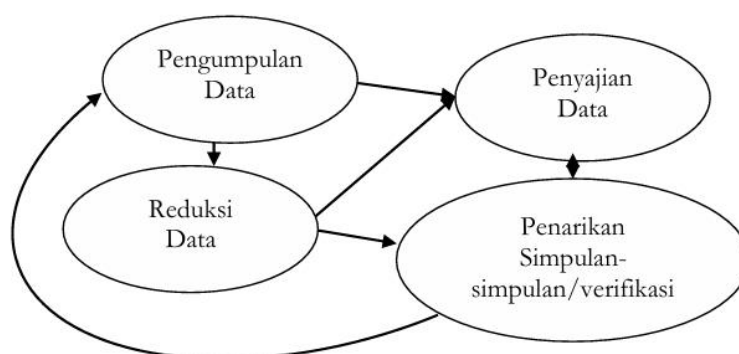
- 3) Wawancara, Wawancara behupa pedoman pengumpulan data sai dilakuko ngelalui proses dialog haguk peneliti rik inporman guna ngedapokko inpormasi secara lasung. Dilom peneltiyen sinji, wawancara dilakuko lawan guru rik siswa selaku sumber data utama. Jenis wawancara sai digunako iyulah wawancara mak terstruktur, yakdo wawancara sai busipat pleksibel tanpa ngegunako daptar pertanyaan sai tesusun secara sistematis. Peneliti kak nyiapko pokok-pokok permasalahan guwai ngegali inpormasi secara lagi mendalom ngenai kesulitan siswa dilom menyimak cerita, rik hambatan dilom ngemahami jama muloh nyeritako isi cerita. Sumang jak sina, guru kelas diwawancarai selaku sumber inpormasi pendukung guwai ngepandaii paktor-paktor sai ngempengaruhi kemampuan menyimak siswa dilom proses pembelajaran.
- 4) Dokumentasi dilom peneltiyen sinji berbentuk dokumen pendukung terkait proses pembelajahan menyimak. Dokumen sai dimaksud ngeliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar sai digunako guru. Disertai jama dokumentasi terkait kegiatan menyimak.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penerapan ini adalah analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992). Analisis data dilakukan secara sistematis untuk proses pengumpulan data, analisis, dan penyajian data (Citriadin, 2020). Analisis ini mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman, 1992 (Citriadin, 2020).



a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan seleksi terhadap data mentah yang didapatkan sebagai hasil observasi, tes, wawancara, dan catatan lapangan. Data yang didapatkan dianalisis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) mengumpulkan data hasil observasi dan tes wawancara, data dikumpulkan dari sumber utama, yaitu hasil observasi situasi kelas saat wawancara (*pra-tes*), dan hasil tes wawancara berupa jawaban siswa.
- 2) Menilai jawaban siswa berdasarkan rubrik penilaian, setiap jawaban siswa dinilai menggunakan rubrik yang sudah disusun berdasarkan indikator kemampuan wawancara. Skor diberikan di setiap butir soal sesuai dengan kriteria pencapaian, dengan rentang skor 1 sampai 4.
- 3) menghitung skor akhir siswa, skor yang sudah didapatkan untuk masing-masing soal dijumlahkan, kemudian dihitung skor akhirnya menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor yang di peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

- 4) menghitung jumlah skor rata-rata seluruh siswa menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah Skor Akhir} \times \text{jumlah siswa}}{\text{Total Siswa}}$$

- 5) menghitung rata-rata per aspek, rata-rata kemampuan menyimak per aspek dihitung berdasarkan persentase kegenakan jawaban siswa untuk tiap butir soal dalam aspek siswa. Rumus yang digunakan:

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah Presentase Tiap Soal}}{\text{Jumlah Soal}}$$

- 6) menentukan Interval kelas, guru menyusun distribusi frekuensi nilai, digunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = panjang interval

R = rentang data (skor tertinggi – skor terendah)

K = jumlah kelas

Tabel 3.4 Tolak Ukur Penilaian Kemampuan Menyimak

Rentang Nilai	Keterangan
89—100	Wawai Nihan
78—88	Wawai
67—77	Cukup Wawai
56—66	Kurang

- 7) menilai situasi kelas saat kegiatan menyimak berlangsung, penilaian situasi kelas dilakukan saat proses menyimak berlangsung. Skor klasikal hasil observasi dihitung dengan rumus di atas.

Hasilni dikategorikan mit lom:

Tabel 3.5 Tolak Ukur Penilaian Proses Menyimak

Rentang Nilai	Keterangan
76-100	Kelas Sangat Kondusif
51-75	Kelas Baik dan Fokus
26-50	Perlu Penguatan Perhatian
≤ 25	Kondisi Kelas tidak Kondusif

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ngerupako langkah guwai nampilko data sai radu direduksi dilom bentuk sai sistematis, tagan ngemudahko peneliti dilom narik kesimpulan. Data disusun dilom bentuk tabel rekapitulasi skor rik deskripsi naratip. Penyajian sinji brtjuwan guwai nunjukko pubandingan antar siswa, jama ngeniko gambaran tentang tingkat kemampuan menyimak.

c) Penarikan Kesimpulan rik Peripikasi

Tahap terakhir dilom teknik analisis data sinji iyulah penarikan kesimpulan atau veripikasi. Kesimpulan didapok berdasarko pemahaman terhadap data sai radu direduksi rik disajiko.peripikasi dilakuko secara terus-menerus selama proses ngmpulko rik analisis data bulan teman-teman dia berarti ne gsung, guna memastikan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian.

3.7 Keabsahan Data

Guwai ngejamin keabsahan data, penelitian sinji ngegunako teknik triangulasi guna ngemastiko data sai didapok ngemik tingkat kepercayaan sai hanggal. Triangulasi sai digunako iyulah triangulasi teknik, yakdo pengumpulan data jama ngegunko pepira teknik sai bubida guwai ngedapokko data anjak sumber sai gegoh. Penggunaan triangulasi teknik bertujuwan guwai ningkatko tingkat kepercayaan terhadap data sai didapokko sehingga hasil penelitian dapok dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Data dilom penelitiyan sinji didapokko ngelalui telu teknik, yakdo tes, observasi, rik wawancara. Tes kemampuan menyimak digunako guwai ngepandaii tingkat pemahaman siswa terhadap teks cerita sai disimak, terutama dilom ngidentifikasi unsur intrinsik cerita jama kemampuan ngungkapko muloh isi cerhita. Observasi dilakuko selama proses pembelajaran belausung guwai ngamati sikap, perhatian, rik keterlibatan siswa dilom kegiatan menyimak. Ngelalui obserpasi, peneliti ngedapokko gambaran nyata ngenai perilaku siswa, gegoh tingkat pokus, respon nonperbal, jama interaksi sai terjadi selagi kegiatan menyimak.

Sumang jak sina, wawancara dilakuko sebagai data pendukung guwai nguatko rik ngeperjelas temuan anjak hasil tes rik obserpasi. Wawancara ngebatu peneliti ngemahami kendala sai dialami siswa dilom menyimak, gegoh kesulitan ngingok urutan cerita, keterbatasan dilom nulisko muloh isi cerita, watpun hambatan penggunaan bahasa Lampung. Selain triangulasi teknik, peneliti juga nerapko ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan dilakuko jama caha ngamati secara lasung rik beulang proses pembelajaran menyimak, tigoh peneliti dapok ngemahami situwasi kelas secara nyeluruh. Ngelalui pengamatan sai teliti rik berkesinambungan, peneliti dapok ngemastiko bahwasa data sai didapok benar-benar nyerminko kondisi sebenohni di lapangan. Jama penerapan triangulasi teknik rik ketekunan pengamatan sina, data penelitiyan diharapko ngemik tingkat paliditas rik reliabilitas sai hanggal. Usaha sinji dilakuko tagan hasil penelitiyan benar-benar akurat, objektip, jama dapok dipercaya selaku gambaran nyata ngenai kemampuan menyimak siswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kemampuan menyimak pidio cerita jama siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa yang di kategori Wawai. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes menyimak yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang sudah mampu memahami isi teks yang disajikan, wawai untuk mengidentifikasi tokoh, latar, alur, walaupun pesan yang terkandung dalam cerita. Persentase siswa yang mampu menjawab benar pada pertanyaan-pertanyaan soal menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup tinggi, terutama di aspek pengenalan tokoh dan latar cerita. Kadang, pada aspek mengulang kembali isi cerita dan pemahaman pesan moral, hampir sebagian siswa yang dapat menjawab secara lengkap dan benar.

Hasil observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa menunjukkan perhatian yang baik saat kegiatan menyimak berlangsung. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi, dan menunjukkan respons yang relevan dengan isi cerita. Sehingga, hasil wawancara mengkonfirmasi temuan bahwa penggunaan media pidio membantu siswa untuk lebih mudah memahami alur dan isi cerita yang disajikan secara audio-visual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak pidio cerita yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung tergolong wawai, sehingga perlu peningkatan di aspek pemahaman mendalam, khususnya dalam menyimpulkan isi cerita dan menangkap pesan moral secara lebih komprehensif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Lampung di SMPN 1 Kota Agung, guru disarankan untuk menggunakan media audio sebagai alternatif dalam pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Guru juga diharapkan untuk meningkatkan variasi, baik secara lisan maupun tulisan, agar pemahaman siswa dapat berkembang secara lebih optimal.
2. Siswa, siswa diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi, ketelitian, dan ketekunan dalam kegiatan belajar, meningkatkan keterampilan belajar. Dengan demikian, siswa perlu meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan isi cerita yang didengar secara lengkap, runtut, dan sesuai dengan isi cerita agar pemahaman dapat tersampaikan dengan lebih baik.
3. Sekolah, sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti perangkat proyektor dan media pembelajaran berbasis audio, agar proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.
4. Peneliti Selanjutnya, penelitian ini perlu diperluas ruang lingkup dan variabel yang diteliti. Untuk itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dengan cakupan yang lebih luas, agar subjek penelitian dan materi yang digunakan lebih luas, agar penelitian dan materi yang digunakan dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>
- Arikunto Suharsimi. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta* (p. 172). <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Cerita, M. U. (2022). *Seminar Akademik Seminar Akademik. November*.
- Citriadin, Y. (2020). Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar). In *Sanabil Creative*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Dharma, I. M. A., Sururuddin, M., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2023). Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 229–240. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1176>
- Dinata, F. T., & Rosyana, T. (2021). Analisis validitas reliabilitas dan indeks kesukaran pada butir soal materi barisan dan deret berdasarkan taksonomi bloom revisi. 4(3), 683–690. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.683-690>
- Euis Kusumarini, . (2024). 9(2), 118–124.
- Faiska, A., & Nurizzati, N. (2019). Struktur Dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Si Boko Di Nagari Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(3), 229. <https://doi.org/10.24036/81088790>
- Fauziddin, M. (2017). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang*. 1(1), 42–51. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>
- Fip, P., & Negeri, U. (1986). PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN UNTUK MENINGKATKAN KETERAPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KELAS VA SDN BALASKLUMPRIK I NO. 434 SURABAYA Ida Karunia. 434, 1–10.
- Harum, D. M. (2020). Motif dan Cerita Legenda Urbandalam Masyarakat Lampung. *Kelasa*, 14(2), 183–192. <https://doi.org/10.26499/kelasa.v14i2.5>

- Ii, B. A. B., Teori, A. L., & Pembelajaran, M. (2015). *No Title*. 8–56.
- Interaction, P., Game, S., Kemampuan, T., & Siswa, M. (2022). *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*. 4(2), 513–525.
- kj. (1997). *Cerita Rakyat, Struktur, Nilai Budayaa. 1*.
- Menyimak, A. P. (2015). Kemahiran Menyimak. *Kemahiran Menyimak*, 1–61.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Muhajir, N. (2017). Metodologi Penelitian Noeng Muhajir. *ResearchGate, December*, 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20452.73607>
- Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). *Analisis hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi bloom*. 8, 81–88.
- Pebriana, U., Woro, D., Ekowati, W., & Fantiro, F. A. (2017). *MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I*. 5(September), 766–772.
- Pendek, C., Mata, C., Bahasa, P., & Irma, J. (2018). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI INDONESIA DENGAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS IX*. 4. 2(1), 61–67.
- Pendidikan, J., Dwiyaniti, F., & Solihati, N. (2024). *Cakrawala*. 18(November).
- Pinyuh, S. (2013). *No Title*.
- Rahmat, D., Yang, T., & Esa, M. (2009). *W W W .H U K U M on Lin E .Com*. 1–40.
- Rajagukgu, H., & Sirait, J. (2019). Critical Listening. In *Critical Listening*. <https://doi.org/10.22161/ijels.book>
- Sanulita, H., Lestari, S. A., Syarmila, S., Yustina, I., Atika, A., Nurillah, S., Iqbal, M., Elofhia, L., & Annisa, A. (2024). *Keterampilan berbahasa reseptif: Teori dan pengajarannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, A. P. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Media Celemek Karakter Di Paud Kartini II Jatimulyo Lampung Selatan*.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=UPAYA+MENINGKATKAN+KEMAMPUAN+MENYIMAK+MELALUI+METODE+BERCERITA+MEDIA+CELEMEK+KARAKTER+DI+PAUD+KARTINI+II+JATIMULYO+LAMPUNG+SELATAN&btnG=#d=gs_qabs&t=1716962124555&u=%23p%3DtKIE5FPIhTAJ
- Setiawati, L. (2019). hakikatMenyimak. *Hakikat Menyimak*, 18–20.
- Siswa, M., & Dasar, S. (2023). *No Title*. 09.
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

- di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Susilawati, S., Suyanto, E., & Samhati, S. (2018). Pengembangan LKPD Menyimak Berita Bahasa Lampung (Pungo Pandai) Melalui Pendekatan Discovery Learning untuk Siswa Sma/Ma Kelas XI. *Jurnal Tiyuh Lampung*, 2(1 JUNI).
- Suyanto, E. (2016). *J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) Januari 2016*. 1–7.
- Suyanto, E., & Samhati, S. (n.d.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI PENERAPAN MODEL PERMAINAN SISWA KELAS VIII*.
- Taksonomi bloom*. (1942).
- Vol, W. D. (2017). *No Title*. 15(2), 42–56.
- Widiono, A. (2020). Kajian Hermeneutik Pada “Kumpulan Legenda Daerah Di Provinsi Lampung” Karya Achmad. D. *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 5(2), 155–164. <https://doi.org/10.47269/gb.v5i2.88>
- Yusantika, F. D., & Suyitno, I. (2018). *Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV*. 2013, 251–258.